

**STRATEGI PEMBELAJARAN TARI BEDAYA
HARJUNA ASMARA GAYA YOGYAKARTA
DI SMK I KASIHAN BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:
Sri Suryantini
NIM. 10209247004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281, Telp (0274) 550843,
fak (0274) 548207
<http://www.Fbs.uny.ac.id//>

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

**FRM/FBS/18-01
10 JAN 2011**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Titik Putraningsih, M.Hum

NIP : 19670829 1999303 2 001

Sebagai Pembimbing I, dan

Nama : Dra. Rumi Wiharsih, M.Pd

NIP : 19620424 198811 2 001

Sebagai Pembimbing II

Menerangkan bahwa Tugas Akhir bagi Mahasiswa:

Nama : Sri Suryantini

NIM : 10209247004

Judul Tugas Akhir : *Strategi Pembelajaran Tari Bedaya Harjuna Asmara
Gaya Yogyakarta di SMK I Kasihan Bantul.*

Sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Januari 2013

Pembimbing I

Dra. Titik Putraningsih, M.Hum
NIP.19670829 1999303 2 001

Yogyakarta, Januari 2013

Pembimbing II

Dra. Rumi Wiharsih, M.Pd
NIP. 19620424 198811 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “*Strategi Pembelajaran Tari Bedaya Harjuna Asmara Gaya Yogyakarta di SMK I Kasihan Bantul*” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 17 Januari 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Drs. Wien Pudji Priyanto D.P, M.Pd.	Ketua Penguji		<u>21-01-2013</u>
2.	Dra. Rumi Wiharsih, M.Pd.	Sekretaris penguji		<u>21-01-2013</u>
3.	Dra. Herlinah, M.Hum.	Penguji I		<u>21-01-2013</u>
4.	Dra. Titik Putraningsih, M.Hum.	Penguji II		<u>21-01-2013</u>

Yogyakarta, Januari 2013

Dekan Fakultas Bahasan dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Sri Suryantini

NIM : 10209247004

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

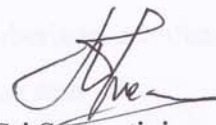
Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Yogyakarta, Januari 2013

Penulis



Sri Suryantini

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Illahi Robbi atas limpahan kasihNya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Zamzani, M.Pd selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Wien Puji Priyanto, M.Pd selaku Ketua jurusan Pendidikan Seni Tari beserta staf.
3. Ibu Titik Putraningsih, M.Hum dan ibu Rumi Wiharsih, M.Pd selaku pembimbing skripsi.
4. Ibu Titik Agustin selaku pembimbing akademik.
5. Bapak Sunardi, M.Pd selaku Kepala SMK 1 Kasihan Bantul.
6. Para narasumber dan informan yang telah memberikan informasi yang bermanfaat bagi penelitian ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa regular dan PKS angkatan 2010 pendidikan seni tari.
8. Rekan-rekan guru program keahlian seni tari SMK 1 Kasihan Bantul.
9. Satriya Jati Asmara, Ika Candra Maulida, dan Lucky Placentya Dewi atas dukungan moril yang telah diberikan.

Keterbatasan yang penulis miliki memungkinkan banyak celah yang layak untuk dibenahi dan disempurnakan. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca sekalian. Semoga hasil penelitian ini akan memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya yang berkecimpung di bidang pendidikan seni tari.

Yogyakarta, Januari 2013

Penulis

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tanda kasih untuk yang tercinta:

Suami dan anak-anakku:

Candra - Lucky

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Batasan Istilah.....	5
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Strategi Pembelajaran.....	6
B. Karakteristik Tari Bedaya.....	12
C. Karakteristik SMK I Kasihan Bantul.....	14
BAB III. CARA PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	17
B. Subjek Penelitian.....	17
C. Tahap Pengumpulan Data.....	18
D. Analisis Data.....	20

E. Trianggulasi.....	21
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Konsep Estetis Tari Bedaya Harjuna Asmara	22
B. Strategi Pembelajaran.....	37
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN	

STRATEGI PEMBELAJARAN TARI BEDAYA HARJUNA ASMARA GAYA YOGYAKARTA DI SMK I KASIHAN BANTUL

**Oleh: Sri Suryantini
NIM. 10209247004**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran tari Bedaya Harjuna Asmara gaya Yogyakarta di SMK I Kasihan Bantul. SMK I Kasihan Bantul merupakan lembaga pendidikan formal, sebagai salah satu tempat untuk melestarikan seni tari klasik melalui kegiatan belajar mengajar. Bedaya adalah tarian Keraton yang hanya dipentaskan pada acara tertentu saja. Tari Bedaya Harjuna Asmara merupakan salah satu materi pelajaran yang diberikan pada siswa kelas XII di semester genap.

Penelitian ini mempergunakan format desain penelitian deskriptif-kualitatif dan dilakukan di SMK I Kasihan Bantul. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII yang mendapatkan materi tari Bedaya Harjuna Asmara. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka, observasi, pelacakan dokumentasi, dan wawancara mendalam. Analisis yang dipergunakan mempergunakan kajian teks dan kontekstual. Kajian secara tekstual dipergunakan untuk membahas tari Bedaya secara struktur gerak dan koreografi. Melalui kajian ini dapat dilihat kesulitan tari Bedaya yang harus dikuasai oleh para siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya penggunaan strategi pembelajaran untuk materi tari Bedaya Harjuna Asmara akan berpengaruh pada tingkat keberhasilan pembelajaran dan kelulusan siswa. Adapun strategi pembelajaran yang ada di SMK I Kasihan Bantul terbagi menjadi 4 aspek, yaitu strategi pembelajaran dengan pendekatan, metode, evaluasi, sarana dan prasarana. Strategi pembelajaran mempergunakan *team teaching*. Metode yang dipergunakan dalam strategi pembelajaran Bedaya Harjuna Asmara yaitu metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, latihan, penugasan, dan imitatif. Materi tari Bedaya Harjuna Asmara merupakan bekal yang tidak ternilai bagi siswa SMK I Kasihan karena, siswa mendapatkan materi tersebut dengan teknik gerak maupun pengetahuan tentang Bedaya di sekolah, bukan di organisasi tari. Strategi pembelajaran merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran seni tari, baik itu untuk tujuan memberikan materi tari sebagai pendidikan maupun sebagai pengalaman seni. Tujuan pembelajaran tari Bedaya Harjuna Asmara telah berhasil dicapai dengan mempergunakan strategi pembelajaran sehingga menghasilkan siswa-siswa yang mampu menarikan tari Bedaya Harjuna Asmara dengan baik dan benar.

Kata kunci: Strategi pembelajaran, Bedaya Harjuna Asmara, SMK I Kasihan Bantul.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bedaya merupakan salah satu tari klasik gaya Yogyakarta yang lahir, berkembang, dan eksis di lingkungan istana (Kraton). Tari Bedaya hidup dan berkembang di lingkungan istana Kasultanan Yogyakarta, Kadipaten Pakualaman, Kasunanan, dan Kadipaten Mangkunegaran di Surakarta. Setiap periode Sultan dan Sunan bertahta, hampir selalu menciptakan seni pertunjukan klasik sebagai penanda bertahtanya Sultan atau Sunan pada periode tertentu. Salah satu seni pertunjukan yang diciptakan adalah tari Bedaya (Sumaryono, 2011:101).

Tari Bedaya ditarikan oleh sembilan orang penari wanita yang mempergunakan rias-busana yang sama dan biasanya dipentaskan pada upacara ritual atau acara khusus di Kraton. Tari Bedaya merupakan tarian sakral dan ditarikan oleh penari putri pilihan yang memenuhi kriteria tertentu, salah satu syaratnya yaitu dalam keadaan suci atau tidak sedang mengalami menstruasi. Tidak setiap orang yang mempelajari tari klasik gaya Yogyakarta bisa mendapatkan kesempatan untuk menarikan tari Bedaya di Kraton. Para guru tari di Keraton memiliki wewenang untuk memilih penari Bedaya (Supriyanto, 2012:161).

Tidak semua organisasi tari klasik yang ada di Yogyakarta mengajarkan tari Bedaya sebagai materi pembelajaran, meskipun terkadang diberikan sebagai materi tambahan bila dibutuhkan untuk dipentaskan pada

acara tertentu. Penulis berasumsi bahwa Bedaya merupakan materi dengan kesulitanyang tinggi. Hal tersebut dilihat dari ragam gerak yang ada, durasi penyajian yang lebih lama dibandingkan dengan tari klasik yang lain, koordinasi antar sembilan orang penari yang membuat komposisi dan pola lantai *rakit* Bedaya, penyelarasan gerak dengan iringan yang bertempo lambat, dan pengolahan rasa dalam menarikannya.

Kehadiran SMK I Kasihan Bantul (SMKI Negeri Yogyakarta) sebagai lembaga pendidikan formal merupakan salah satu sarana untuk melestarikan seni tari klasik melalui kegiatan belajar mengajar. Sekolah kejuruan yang memiliki kompetensi keahlian seni tari ini memiliki tujuan yaitu membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam hal-hal seperti menarikan tarian (nasional/daerah), mencipta tari (tunggal/kelompok), merias dan menata busana, serta mengelola pertunjukan tari.

Siswa SMK I Kasihan Bantul diberi kesempatan untuk mempelajari berbagai jenis tari, dan salah satunya adalah tari Bedaya Harjuna Asmara. Setiap siswa wajib dapat menguasai materi tari yang diberikan. Meskipun Bedaya merupakan tari putri, namun pembelajaran tari di SMK I Kasihan Bantul mewajibkan bagi siswa laki-laki untuk mempelajarinya, sampai pada saat ujian dengan mempergunakan kostum yang sebenarnya.

Bedaya Harjuna Asmara merupakan materi yang dipelajari harus memiliki dasar tari putri yang kuat, mengingat tari Bedaya memiliki kesulitan yang cukup tinggi. Tujuan pembelajaran tari Bedaya Harjuna Asmara yaitu

siswa dapat memperagakan tari Bedaya Harjuna Asmara dengan baik dan benar. Tari Bedayaditarikan secara berkelompok, sehingga dibutuhkan kerjasama serta koordinasi yang baik antar penari.

Kegiatan pembelajaran tari Bedaya di SMKI Kasihan Bantul memerlukan teknik dan metode yang berbeda dibanding pembelajaran tari klasik yang lain. Pemilihan teknik dan metode yang digunakan dalam pembelajaran tari Bedaya perlu diperhatikan oleh guru selaku pemberi materi maupun siswa yang menerima materi tersebut. Hal ini mengingat bahwa tari Bedaya ditarikan oleh sembilan orang penari dan masing-masing-masing posisi memiliki tanggungjawab yang berbeda.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai strategi pembelajaran tari Bedaya Harjuna Asmara di SMK I Kasihan Bantul.

B. Identifikasi Masalah

SMK I Kasihan Bantul adalah lembaga pendidikan formal yang memiliki tata aturan belajar mengajar dan kurikulum. Materi Tari Bedaya di SMKI diatur dalam kurikulum dan setiap materi diberikan secara terencana dan tercatat dalam administrasi pembelajaran dalam setiap pertemuannya. Adanya pembatasan jumlah tatap muka, durasi setiap tatap muka tentunya juga mempengaruhi strategi pembelajarannya. Peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi yang tepat dalam pembelajaran/pengajaran tari Bedaya Harjuna Asmara untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis mencoba mengadakan penelitian mengenai bagaimana strategi pembelajaran tari Bedaya Harjuna Asmara di SMK I Kasihan Bantul.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada strategi pembelajaran tari Bedaya Harjuna Asmara di SMK I Kasihan Bantul dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XII program kompetensi seni tari.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan pokok yaitu: Bagaimanakah Strategi Pembelajaran Tari Bedaya Harjuna Asmara di SMK I Kasihan Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- Mendeskripsikan strategi pembelajaran pada proses pembelajaran tari Bedaya Harjuna Asmara oleh guru.
- Mendeskripsikan konsep estetis tari Bedaya Harjuna Asmara sebagai materi pembelajaran di SMK I Kasihan Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Memperkaya penelitian tentang seni pertunjukan, khususnya di bidang seni tari klasik Gaya Yogyakarta.
2. Mendapatkan masukan strategi pembelajaran tari Bedaya, sehingga siswa maupun penari tidak hanya sekedar bisa menarikan tari Bedaya, tetapi juga menyerap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
3. Memberikan referensi bagi pendidik, pengajar tari, siswa dan penari.

G. Batasan Istilah

1. Strategi pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan guru, mencakup teknik, metode, pendekatan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Tari Bedaya merupakan tari klasik yang ditarikan oleh sembilan orang putri dengan rias dan kostum yang sama.
3. Tari Bedaya Harjuna Asmara sebagai materi pembelajaran di SMK N I Kasihan Bantul.
4. Gaya Yogyakarta merupakan sebuah istilah untuk mengidentifikasi gaya tari sesuai dengan wilayah istana (Keraton) sebagai acuan. Hal ini dikarenakan adanya beberapa Keraton yang memiliki motif berbeda, sehingga kemudian muncul istilah gaya Yogyakarta dan gaya Surakarta.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran terdiri tiga unsur istilah yang masing-masing memiliki makna tersendiri, yaitu strategi, belajar, dan pembelajaran. Strategi dalam ilmu pendidikan dapat diartikan sebagai suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien (Gulo dalam Suryani, 2012:2).

Strategi pembelajaran merupakan pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Djamarah & Zain, 2010:5). Suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil apabila: (1). daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok; (2). perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok (Djamarah-Zain 2010:106).

a. Metode

Metode memiliki andil besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik akan ditentukan oleh keterkaitan penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan (Djamarah-Zain, 2010:3).

Metode merupakan strategi yang dipergunakan oleh guru dan tidak bisa ditinggalkan dalam setiap proses pembelajaran. Penggunaan metode disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Metode yang bervariasi dapat dipergunakan dalam sebuah proses pembelajaran dan bertujuan supaya anak didik dapat menyerap materi lebih mudah.

1) Metode ceramah

Metode ini merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan. Metode ceramah dipergunakan untuk menyampaikan keterangan, informasi, dan uraian suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan (Roestiyah dalam Setiari 2009:22).

2) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara mengajar dengan memperagakan, menunjukkan, memperlihatkan kepada siswa sesuatu gejala atau proses yang disertai dengan penjelasan lisan (Djamarah-Zain, 2010:90).

3) Metode tanya jawab

Metode ini bertujuan untuk menciptakan interaksi belajar mengajar. Metode tanya jawab ini juga merupakan strategi untuk memberi motivasi pada siswa agar bangkit pemikirannya untuk bertanya selama mengikuti pelajaran, ataupun sebaliknya, guru mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab.

4) Metode latihan

Metode latihan / drill adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan latihan agar memiliki keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Metode ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan (Djamarah-Zain, 2010:95).

5) Metode penugasan

Metode penugasan adalah pemberian tugas oleh guru kepada murid, baik secara perseorangan maupun kelompok (Roestiyah, dalam Setiari, 2009:22).

6) Metode imitatif (meniru)

Imitatif adalah melakukan sesuatu menurut apa yang diperbuat oleh orang lain (Poerwadarminta dalam Setiari, 2009:23).

b. Pendekatan

Pendekatan keterampilan proses adalah proses belajar yang menekankan pada pembentukan keterampilan dan memperoleh pengetahuan mengkonsumsikan perolehannya (Depdikbud dalam Sarimastuti, 2008:10). Pendekatan keterampilan proses dilakukan dengan mengembangkan keterampilan-keterampilan memproses perolehannya, akan mampu menemukan dan mampu mengembangkan sendiri. Keterampilan serta perubahan dan pengembangan sikap, nilai, seluruh irama gerak dan keindahan dalam proses pembelajaran akan

menciptakan kondisi cara belajar aktif (Setiawan dalam Sarimastuti, 2008:11).

Beberapa alasan yang melandasi perlunya keterampilan proses dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

- 1). Penemuan ilmu pengetahuan tidak bersifat mutlak sehingga untuk menanamkan sikap ilmiah anak perlu dilatih untuk selalu bertanya, berpikir, dan bertindak secara kreatif.
- 2). Pengembangan konsep tidak lepas dari pengembangan sikap mental dan diri siswa.

Menurut Setiawan (dalam Sarimastuti, 2008:11), tujuan keterampilan proses meliputi:

- 1). Memberikan motivasi belajar kepada siswa karena dalam keterampilan proses siswa dipacu untuk senantiasa berpartisipasi aktif dalam belajar.
- 2). Mengembangkan sikap percaya diri, tanggung jawab dan rasa kesetiakawanan sosial dalam menghadapi berbagai masalah. Nilai dan sikap yang bisa dikembangkan dengan meningkatkan keterampilan proses, antara lain: minat, disiplin, kejujuran, tanggungjawab dengan mengembangkan proses pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran lebih banyak ditentukan oleh guru dalam mengelola kelas. Guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana dalam mengajar. Pandangan guru terhadap anak didik akan menemukan sikap dan perbuatan. Beberapa pendekatan

dilakukan oleh guru dengan harapan dapat membantu guru dalam memecahkan berbagai masalah dalam proses pembelajaran.

1) Pendekatan individual

Strategi pembelajaran harus memperhatikan perbedaan anak didik pada aspek individual. Guru memperhatikan dan melakukan pendekatan individual dalam strategi pembelajaran dengan maksud agar strategi belajar tuntas atau *mastery learning* dapat berakhir dengan baik. Kesulitan dalam belajar akan lebih mudah dipecahkan dengan menggunakan pendekatan individual.

2) Pendekatan kelompok

Pendekatan kelompok diperlukan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial anak didik. Hal ini disadari bahwa anak didik adalah manusia yang cenderung hidup bekerja sama dan saling membutuhkan. Penggunaan pendekatan kelompok diharapkan dapat menumbuhkembangkan rasa sosial yang tinggi pada diri anak didik, mengendalikan rasa egois sehingga terbina sikap kesetiakawanan sosial di dalam kelas.

Anak didik dibiasakan bekerjasama, saling membantu dalam kelompok, sehingga akan menyadari bahwa masing-masing individu memiliki kekurangan dan kelebihan. Pengelolaan kelas terutama yang berhubungan dengan penempatan anak didik perlu memperhatikan perbedaan individual pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis yang dijadikan pijakan dalam melakukan pendekatan kelompok.

Akhirnya dengan pendekatan kelompok, guru dapat memanfaatkan untuk kepentingan pengelolaan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

3) Pendekatan Bervariasi

Anak didik mempunyai motivasi yang berbeda-beda dalam belajar, baik itu motivasi rendah, kurang bergairah, terkadang tidak ikut belajar, namun ada juga anak yang memiliki motivasi tinggi, bergairah belajar dan selalu mengikuti kegiatan belajar. Permasalahan yang dihadapi oleh setiap peserta didik biasanya bervariasi, maka pendekatan yang dipergunakan juga bervariasi. Guru tidak bisa menggunakan teknik pemecahan yang sama untuk memecahkan permasalahan lain. Kasus yang biasanya muncul dalam pembelajaran berbagai motif sehingga diperlukan variasi teknik pemecahan untuk setiap kasus, maka pendekatan bervariasi ini sebagai alat yang dapat dipergunakan untuk kepentingan pembelajaran.

4) Pendekatan Edukatif

Hal apapun yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran, harus bertujuan untuk mendidik. Setiap tindakan, sikap dan perbuatan yang guru lakukan harus bernilai pendidikan dengan tujuan agar anak didik menghargai norma hukum, norma susila, agama, dan sosial. Guru yang hanya mengajar di kelas, belum menjamin terbentuknya kepribadian anak didik berakhlak mulia. Guru yang mengambil jarak dengan anak didik, maka komunikasi akan menjadi kurang berjalan harmonis. Demikian pula dengan guru yang tidak mau tahu dengan

masalah yang dirasakan anak didik akan membuat anak didik apatis dan tertutup. Semua pendekatan yang dilakukan oleh guru seperti pendekatan individu, kelompok, variasi, harus berdampingan dengan pendekatan edukatif.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan kenyataan mengenai proses pembelajaran secara sistematis untuk menetapkan apakah terjadi perubahan terhadap peserta didik dan sejauh apakah perubahan tersebut mempengaruhi kehidupan peserta didik (Bloom dalam Suryani, 2012:161). Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Djamarah-Zain (2010:106) mengungkapkan bahwa untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan melalui tes hasil belajar yang dapat digolongkan ke dalam beberapa jenis, antara lain: (1). tes formatif, (2). tes subsumatif, (3). tes sumatif.

B. Karakteristik Tari Bedaya

Bedaya merupakan salah satu jenis tari putri istana baik di Yogyakarta maupun di Surakarta. Pada awal pertumbuhannya hanya di lingkungan istana dan hanya kerabat istana saja yang diperbolehkan untuk mempelajarinya (Wijayanti, 2003:3). Seiring perkembangan jaman, tari istana kemudian berkembang di masyarakat luas dan boleh dipelajari oleh kalangan

masyarakat umum. Sampai saat ini, Tari Bedaya masih menjadi tari istana yang menjadi primadona dan kebanggaan.

Bedaya merupakan salah satu tarian Keraton yang mempunyai kedudukan istimewa sebagai representasi hak Sultan (sebagai *lelangen Dalem*) yang semula dipentaskan atas ijinnya (Sunaryadi, 2012:112). Bedaya berasal dari kata *ambadhaya*, *ambeksa*, atau *beksa*, yang berarti menari.

Hughes-Freeland (2009:203) mengungkapkan formasi yang terdapat pada tari Bedaya menggambarkan tubuh manusia yaitu *Batak*, *Endhel Pajeg*, *Jangga*, *Dhadha*, *Buntil*, *Apit Ngajeng*, *Endhel Wedalan Ngajeng*, *Apit Wingking*, *Endhel Wedalan Wingking*. Lebih lanjut lagi, Hughes-Freeland mengungkapkan bahwa orang Jawa memiliki ide *lair-batin*, sehingga formasi yang terdapat pada Bedaya kemudian juga dikaitkan dengan kondisi fisik. *Batak* tidak hanya sekedar berarti kepala, atau *endhel* juga tidak sekedar berarti hati. Penari yang memerankan tokoh-tokoh pada tari Bedaya ditunjuk menurut tinggi badan yang berbeda-beda. *Jangga* memiliki posisi di tengah, sehingga postur tubuh penari harus terlihat lebih tinggi dibanding yang lain. Kedua *apit* dan *endhel wedalan* memiliki postur yang paling pendek karena menggambarkan kaki dan lengan suatu tubuh. Konsep *lair batin* orang Jawa tersebut diterapkan pada proses pembelajaran Bedaya yang dilakukan di SMK I Kasihan Bantul. Pemilihan postur tubuh yang sesuai dengan tokoh yang dibawakan akan mempermudah siswa dalam menarikan dan memahami tari Bedaya, walaupun masing-masing siswa juga dituntut untuk bisa menarikan semua posisi yang ada dalam tari Bedaya.

Tari Bedaya lazimnya ditarikan oleh sembilan orang penari putri yang bertata rias dan busana yang sama. Ragam-ragam tarinya berasal dari tari putri gaya Yogyakarta yang berkarakter *luruh*. Tari Bedaya membawakan tema-tema cerita yang menghadirkan tokoh-tokoh tertentu, namun tokoh atau peran utama yang ada dalam tari Bedaya tersebut tidak ditonjolkan dengan melalui tata busana dan riasan yang berbeda. Tokoh atau peran utama tersebut akan tampak menonjol dan ditonjolkan pada bagian-bagian komposisi pola lantai maupun pengolahan *levelnya* (tinggi rendahnya) (Sumaryono, 2011:103).

Pendidikan tari klasik memiliki tingkatan yang diterapkan di lembaga pendidikan tari formal dan nonformal. Salah satu empu tari klasik gaya Yogyakarta, KRT. Sasminta Mardawa dalam buku *Tjatetan Wulangan Beksa Bedaja, Srimpi, Lan Sanesipun*, dalam proses pembelajaran tari dibagi menjadi beberapa *tataran*, antara lain: *tataran I : Beksa Sari Tunggal*, *tataran II : Beksa Sari Kembar*, *tataran III: Beksa Srimpi*, *tataran IV: Beksa Bedaya*. Pembagian ini berdasarkan tingkat kesulitan masing-masing tarian.

C. Karakteristik SMK I Kasihan Bantul

Struktur kurikulum SMK I Kasihan Bantul meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 3 tahun, mulai kelas X sampai kelas XII.

1. Penyusunan kurikulum mata pelajaran dibagi ke dalam 3 kelompok yaitu kelompok normatif, adaptif, dan produktif. Kelompok normatif adalah

mata pelajaran yang dialokasikan secara tetap yang meliputi pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, pendidikan jasmani dan kesehatan, serta seni budaya. Kelompok adaptif terdiri dari pelajaran bahasa Inggris, matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Keterampilan Komputer, dan pengelolaan informasi, serta kewirausahaan. Kelompok produktif terdiri atas sejumlah mata pelajaran yang dikelompokkan dasar kompetensi kejuruan. Kelompok adaptif dan produktif adalah mata pelajaran yang alokasi waktunya disesuaikan dengan kebutuhan kompetensi keahlian dan dapat diselenggarakan dalam waktu atau alternatif lain.

2. Pembelajaran dasar kompetensi kejuruan disesuaikan dengan kebutuhan kompetensi keahlian untuk memenuhi standar kompetensi.

Tujuan kompetensi seni tari yaitu membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam:

1. Menarikan tarian nasional maupun daerah.
2. Menciptakan tarian baik tunggal maupun kelompok
3. Merias dan menata busana
4. Mengelola pertunjukan tari.

Visi SMK I Kasihan Bantul yaitu meningkatkan sumberdaya untuk menghasilkan karakter yang mandiri dan professional oleh bidang seni pertunjukan sesuai dengan kompetensi keahlian masing-masing. Misi SMK I Kasihan yaitu meningkatkan kinerja sekolah untuk menghasilkan tamatan

yang berkualitas, kreatif, di bidang seni pertunjukan guna memenuhi kebutuhan tenaga kerja seni pertunjukan di era globalisasi.

Tujuan pengembangan kurikulum:

1. Untuk menjadi acuan dan pedoman bagi sekolah (pendidik dan tenaga kependidikan) dalam rangka penyelenggaraan pendidikan, pengajaran yang bermutu, terukur, berkesinambungan, dan dapat dipertanggungjawabkan.
2. Untuk menjadi acuan dan pedoman bagi *stakeholders* (pemangku kepentingan) dalam rangka ikut serta memberikan partisipasi maupun pengendalian atau kontrol untuk mewujudkan satuan pendidikan yang sehat, bermutu, dan memenuhi harapan masyarakat.

BAB III

CARA PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini mempergunakan format desain penelitian deskriptif-kualitatif dan dilakukan di SMK I Kasihan Bantul. Data yang diperoleh di lapangan biasanya tidak terstruktur dan relatif banyak, sehingga memungkinkan peneliti untuk menata, mengkritisi, dan mengklasifikasikan dengan lebih menarik melalui penelitian kualitatif (Endraswara, 2012:15). Format deskriptif-kualitatif memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena yang ada sehingga bersifat mendalam dan tepat untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan studi mendalam (Bungin, 2007: 69) .

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian akan memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII. Penelitian ini juga akan mempergunakan informasi yang disampaikan oleh narasumber dan informan. Narasumber yang dipilih yaitu Ibu Siti Sutiyah selaku pencipta dari tari Bedaya Harjuna Asmara, sedangkan beberapa informan antara lain guru pengampu mata pelajaran tari Bedaya, bagian kurikulum, dan juga pihak-pihak yang bisa memberikan informasi tentang tari Bedaya maupun sistem pembelajarannya.

C. Tahap pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang pertama kali dilakukan adalah dengan melakukan studi pustaka.

1. Studi pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk memastikan apakah sudah ada penelitian yang sama dengan yang akan diangkat pada kesempatan kali ini. Studi pustaka dilakukan dengan mencari buku, tulisan maupun penelitian yang membahas tentang tari Bedaya maupun tari klasik Yogyakarta pada umumnya.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk melengkapi data tertulis yaitu dengan melakukan pengamatan dan pendokumentasian pada objek. Observasi dilakukan pada kelas XII jurusan tari SMK I Kasihan Bantul yang pada semester genap mendapatkan materi tari Bedaya Harjuna Asmara. Observasi dilakukan sejak siswa mendapatkan materi hingga pada saat ujian.

3. Pelacakan Dokumentasi

Dokumentasi baik berupa foto maupun video dapat mempermudah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperkuat kajian pada tari Bedaya Harjuna Asmara secara mendetail. Melalui video dan foto penulis dapat melakukan pengamatan lebih mendetail dan mengupas

permasalahan untuk memperoleh hasil analisis yang mendalam. Dokumentasi tidak hanya berupa foto dan video, melainkan berbentuk catatan, antara lain catatan tari, catatan gending, dan juga catatan *gerongan*. Catatan tari yang berisi tentang urutan ragam gerak, uraian gerak secara mendetail dan juga komposisi pola lantai. Catatan gending berisi notasi gending yang dipergunakan untuk mengiringi tari Bedaya Harjuna Asmara. Iringan tari Bedaya Harjuna Asmara mempergunakan beberapa gending yang disesuaikan dengan komposisi pola lantai tertentu. Catatan *gerongan* berupa syair yang dilantunkan sesuai dengan notasi gending. Syair ini tidak hanya menceritakan isi dari tari Bedaya Harjuna Asmara, tetapi juga tersirat tuntunan kehidupan manusia.

Penelitian ini mempergunakan pendekatan ilmu pendidikan dan dokumentasi berupa kelengkapan administrasi guru berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), program pembelajaran, dan silabus kurikulum juga akan dianalisis untuk menjawab permasalahan penelitian.

4. Wawancara

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Kekhasan

wawancara mendalam adalah keterlibatan pewawancara dalam kehidupan informan (Bungin, 2010:108).

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang valid. Wawancara merupakan proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan informan. Wawancara dilakukan terhadap tokoh atau narasumber yang mengetahui dengan baik tentang tari klasik gaya Yogyakarta, terutama untuk jenis tari putri. Wawancara dilakukan pada narasumber dan informan, antara lain pencipta tari Bedaya Harjuna Asmara, pengajar-pengajar tari putri di Kraton, para penari tari Bedaya, pembuat kurikulum di SMK I Kasihan Bantul, siswa kelas XII yang mempelajari tari Bedaya, dan informan lain yang mendukung penulisan ini.

D. Analisis Data

Analisis dan evaluasi data merupakan tahap terakhir yang dilakukan setelah semua data terkumpul, baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Kajian dan segala aspek pembahasan dapat dilihat dalam kerangka sistem budaya yang membingkainya. Perspektif budaya meletakkan tari sebagai pokok amatan yang dapat dilihat dalam konteks struktur atau fungsinya dalam kebudayaan dan masyarakat ataupun komunitas dimana tari itu berkembang (Sedyawati, 2007:71).

Penelitian ini akan membahas mengenai strategi yang mencakup teknik, metode, pendekatan, dan evaluasi dalam memberikan materi tari

Bedaya dalam pendidikan tari secara formal. Analisis yang dipergunakan mempergunakan kajian teks dan kontekstual. Kajian secara tekstual dipergunakan untuk membahas tari Bedaya secara struktur gerak dan koreografi. Melalui kajian ini dapat dilihat seberapa tingkat kesulitan tari Bedaya yang harus dikuasai oleh para siswa.

Kajian atau pendekatan secara kontekstual terhadap seni tari berarti memandang fenomena seni atau konteksnya dengan disiplin ilmu lain (Hadi, 2007:97). Disiplin ilmu lain yang dipergunakan untuk kajian kontekstual yaitu ilmu pendidikan, dalam hal ini yaitu ilmu pendidikan. Kajian secara kontekstual akan membahas mengenai metode dan teknik mengajar yang dibutuhkan sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian.

E. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Ada tiga macam trianggulasi yaitu sumber, teknik, dan teori. Trianggulasi sumber berarti peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memperoleh data, misalnya pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Trianggulasi teknik berarti dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan lebih dari satu teknik. Trianggulasi teori artinya mempertimbangkan lebih dari satu teori. (Moleong dalam Pujiastuti, 2011:20).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Estetis Tari Bedaya Harjuna Asmara

1. Latar belakang penciptaan tari Bedaya Harjuna Asmara

Bedaya Harjuna Asmara merupakan materi pelajaran yang diberikan di kelas XII semester genap. Materi ini diberikan di tingkat akhir karena kelas XII dianggap sudah mahir dan sudah tuntas mempelajari materi tari dasar, tari tunggal, tari berpasangan, hingga tari putri kelompok yaitu tari Srimpi di kelas sebelumnya.

Tari Bedaya Harjuna Asmara diciptakan di tahun 2005, berawal dari kegelisahan para guru yang menghendaki adanya materi tari untuk pembelajaran untuk mengisi waktu khusus di tingkat akhir. Siti Sutiyah bersama guru mata pelajaran tari putri kelas XII kemudian mempunyai ide untuk memperkenalkan bentuk tari Bedaya kepada siswa. Pada awalnya, para guru menyusun ragam putri dan mengolahnya ke dalam komposisi Bedaya (wawancara dengan Retno Tri Hastuti dan Sri Wahyuningsih, 5-9-2012).

Tujuan dari pemberian tari Bedaya Harjuna Asmara kepada siswa yaitu untuk menambah wawasan tentang tari Bedaya, untuk itu tidak ada pengambilan nilai atau evaluasi. Adanya kegiatan baru yaitu pembelajaran tari Bedaya dengan memanfaatkan waktu yang hanya beberapa tatap muka, membuat siswa antusias untuk mempelajari tari Bedaya. Para guru

praktek kemudian sepakat untuk memasukkan materi tari Bedaya ke dalam kurikulum sekolah.

Pada tahun ajaran 2006/2007, tari Bedaya sudah masuk ke dalam kurikulum, sehingga pihak sekolah harus mempersiapkan materi sebagai pembelajaran untuk diberikan pada semester genap. Siti Sutiyah sebagai pemrakarsa kemudian menciptakan sajian tari Bedaya secara utuh lengkap dengan iringan. Tari Bedaya ini mengambil cerita dari kisah Mahabarata yang kemudian diberi judul tari Bedaya Harjuna Asmara (wawancara dengan Siti Sutiyah, 24-2-2012).

2. Pemilihan Penari

Tari Bedaya Harjuna Asmara memiliki bentuk seperti pada tari Bedaya pada umumnya yang ditarikan oleh 9 orang penari. Tari Bedaya Harjuna Asmara menjadi materi pembelajaran di SMK I Kasihan Bantul yang harus dikuasai oleh setiap siswa baik laki-laki maupun perempuan, maka setiap kelompok Bedaya belum tentu ditarikan oleh siswa perempuan semua.

Setiap tahunnya, jumlah kelas di tingkat XII berbeda, tergantung dari jumlah siswa yang terdaftar. Pada tahun ajaran 2012/2013, tingkat XII memiliki 4 kelas dan masing-masing memiliki siswa antara 18-22 orang. Apabila setiap kelompok tari Bedaya terdiri dari 9 orang siswa, maka setiap kelas biasanya memiliki satu kelompok Bedaya yang jumlahnya tidak lengkap.

Tahap selanjutnya setelah membagi siswa ke dalam beberapa kelompok Bedaya yaitu memilih siswa dengan kriteria yang sudah ditentukan untuk memerankan tokoh-tokoh tertentu. Tokoh-tokoh yang terdapat dalam tari Bedaya yaitu *Batak*, *endel*, *jangga*, *dada*, *buntil*, *apitngajeng*, *apit wingking*, *endel wedalan ngajeng*, *endel wedalan wingking*. Untuk memerankan tokoh-tokoh tersebut, kriteria utama yang dipergunakan yaitu berdasarkan kemampuan siswa. Apabila kemampuan siswa laki-laki dianggap lebih baik dan lebih mampu dari siswa perempuan, maka siswa laki-laki pun berhak untuk memerankan tokoh *batak* dan *endel*. Kedua tokoh ini memiliki hafalan ragam gerak yang lebih banyak dibandingkan tokoh yang lain.

Kriteria pemilihan siswa dalam kelompok tari Bedaya, selain memperhatikan kemampuan siswa yaitu berdasarkan postur badan. Hal ini seperti yang diungkapkan Hughes-Freeland (2009:203) dalam tulisannya, bahwa penari yang memerankan tokoh-tokoh pada tari Bedaya ditunjuk menurut tinggi badan yang berbeda-beda. Siswa yang memiliki postur tubuh lebih pendek, biasanya akan memerankan tokoh *apit ngajeng*, *apit wingking*, *endel wedalan ngajeng* dan *endel wedalan wingking*. Siswa yang memiliki postur tubuh paling tinggi dalam satu kelompok akan memerankan tokoh *jangga*.

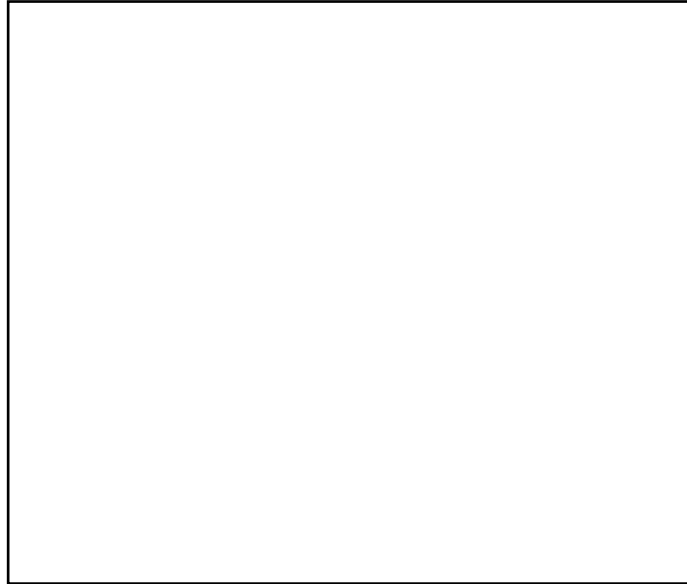
3. Pola Tari Bedaya Harjuna Asmara

Tari Bedaya Harjuna Asmara memiliki pola lantai yang sama dengan tari Bedaya yang lain. Sunaryadi (2012:114), memaparkan urutan *lampah* Bedaya secara garis besar yang meliputi:

- a. *Rakit lajur* untuk *majeng beksa* (memasuki arena pentas)
- b. Sila panggung
- c. Sembahan
- d. *Rakit ajeng-ajengan*.
- e. *Rakit iring-iringan*.
- f. *Endhel wedalan wingking* masuk ke dalam lajur (*mlebet lajur*), membentuk rakit ajeng-ajengan, rakit iring-iringan dan kemudian kembali membentuk rakit ajeng-ajengan.
- g. *Endhel wedalan mlebet lajur*, kemudian *medal lajur*.
- h. Kembali membentuk rakit lajur, rakit ajeng-ajengan, rakit iring-iringan.
- i. *Rakit tiga-tiga*
- j. *Rakit gelar* (berisi tentang inti cerita yang diiringi dengan gending ketawang)
- k. *Rakit Tiga-tiga*
- l. *Jengkeng* (gending berhenti dilanjutkan *lagon*)
- m. *Rakit lajur*
- n. *Sila - sembahan, kapang-kapang mundur beksa*.

Berikut merupakan pola lantai tari Bedaya Harjuna Asmara:

a. Formasi masuk dan keluar (kapang-kapang)



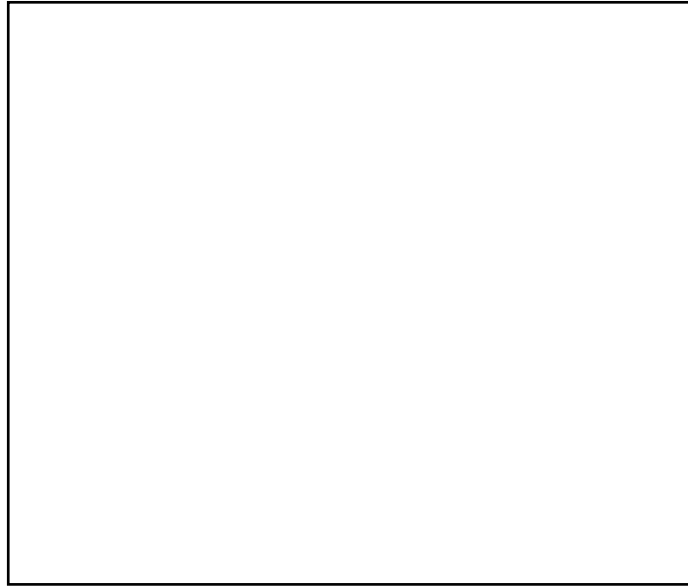
Gambar 1.



Gambar 2.

Ragam gerak kapang-kapang dengan formasi rakit lajur. (foto dok. Ratri-2012).

b. Rakit ajeng-ajengan



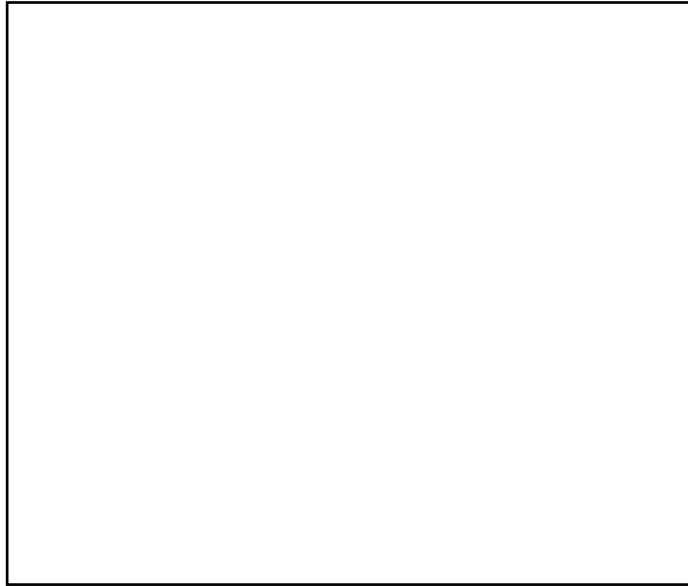
Gambar 3.



Gambar 4.

Formasi rakit ajeng-ajengan / posisi iring-iringan. (foto dok. Ratri-2012).

c. Rakit lajur

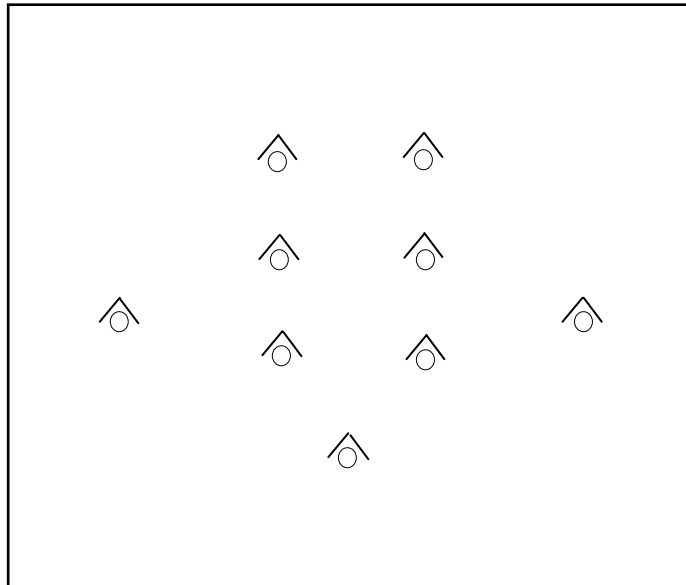


Gambar 5.



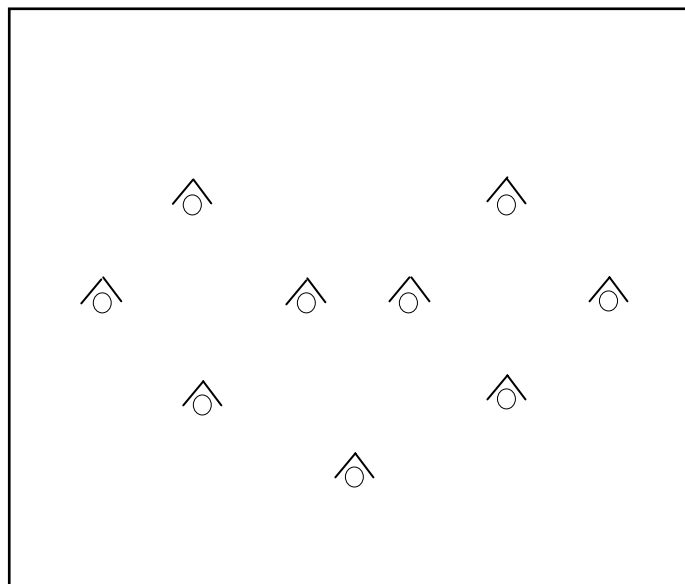
Gambar 6.
Formasi rakit lajur. (foto dok. Ratri-2012).

d. Rakit gelar 1 (perangan prajurit)



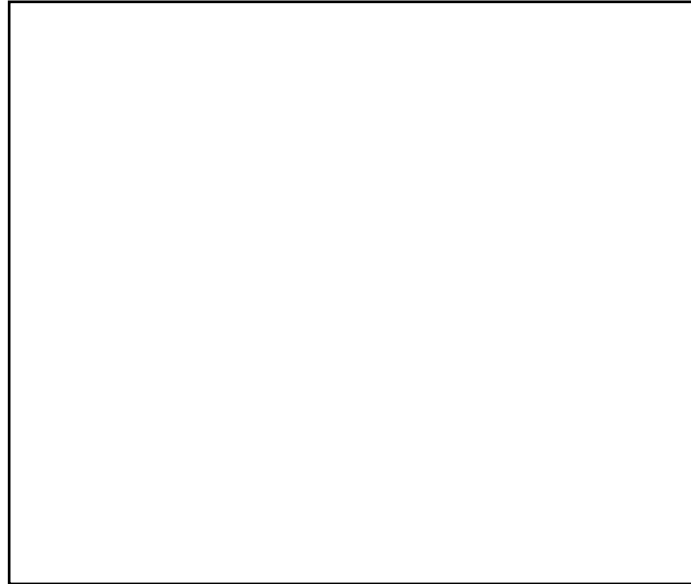
Gambar 7.

e. Rakit gelar 2(perangan batak – endel)



Gambar 8.

f. Rakit gelar 3



Gambar 9.



Gambar 10.
Formasi rakit gelar. (foto dok. Ratri-2012).

g. Rakit tiga-tiga

Gambar 11.



Gambar 12.

Formasi rakit tiga-tiga. (foto dok. Ratri-2012).

4. Sinopsis

Tari Bedaya Harjuna Asmara diambil dari kisah Kakawin Arjuna Wiwaha. Cerita ini berawal dari Newatakawaca yang ingin menghancurkan kahyangan tempat Dewa Indra memerintah. Newatakawaca merupakan raksasa yang tidak bisa dibunuh oleh para Dewa maupun raksasa. Dewa Indra kemudian mencari bantuan manusia untuk bisa mengalahkan NewataKawaca. Manusia yang dipilih oleh Dewa Indra adalah Arjuna yang sedang melakukan semedi di gunung Indrakila.

Pada saat Arjuna melakukan semedi, ia pun didatangi bidadari untuk mencoba keteguhannya dalam mempertahankan semedinya. Supraba merupakan salah satu bidadari yang kemudian bekerjasama dengan Arjuna untuk membunuh Newatakawaca. Untuk mengalahkan Newatakawaca, maka Supraba pun menggunakan kekuatannya untuk merayu Newatakawaca. Peperangan kemudian terjadi antara pasukan raksasa dengan para Dewa. Newatakawaca kemudian berhasil dikalahkan oleh Arjuna.

Kemenangan Arjuna yang telah berhasil mengalahkan Newatakawaca membuatnya menerima hadiah dari Dewa Indra. Arjuna pun kemudian menikah dengan Supraba dan juga tujuh bidadari kahyangan yang lain (Soedarsono, 1997:520-525).

Inti cerita dalam setiap tari Bedaya terdapat pada *rakit gelar*. *Batak* dan *Endel* merupakan simbolisasi tokoh dalam setiap cerita Bedaya. Apabila terdapat tiga tokoh utama, maka tambahannya akan diperankan

oleh *jangga*. Pada tari Bedaya Harjuna Asmara terdapat tiga tokoh inti, yaitu Arjuna, Supraba, dan Newata Kawaca. Tokoh Arjuna diperankan oleh *Batak*, Supraba diperankan oleh *Endel*, dan Newata Kawaca diperankan oleh *Jangga*.

5. Ragam Gerak

Ragam gerak yang dipergunakan dalam tari Bedaya Harjuna Asmara memanfaatkan ragam gerak tari putri yang sudah dipelajari oleh siswa di kelas X kemudian diolah dengan mempergunakan pola lantai Bedaya.

Berikut merupakan urutan ragam gerak tari Bedaya Harjuna Asmara:

- a. *(Maju gending) Kapang-kapang*
- b. *Sembahan sila*
- c. *Panggil ngregem (rakit lajur)*
- d. *Ngenceng encot*
- e. *Gudhawa asta minggah*
- f. *Duduk wuluh (rakit ajeng-ajengan)*
- g. *Pendapan maju*
- h. *Pudak mekar*
- i. *Tasikan mubeng*
- j. *Impang ngewer udet (rakit lajur)*
- k. *Pucang kanginan*

- l. Ngunduh sekar, ngancap (rakit gelar)*
- m. Puspita kamarutan, nyamber*
- n. Ulap-ulap catok udet*
- o. Mayuk jinjit perangan prajurit (dada, buntil, apit ngajeng, apit wingking, endel ngajeng, endel wingking)*
- p. Ulap-ulap ukel asta (batak, jangga, endel)*
- q. Perangan batak & endel*
- r. Bangomate*
- s. Ongkek, pendapan maju*
- t. Kengser gajah ngoling*
- u. Tinting kanan-kiri*
- v. Jojetan batak - endel*
- w. Kicat boyong (masuk rakit tiga-tiga)*
- x. Ngenceng jengkeng*
- y. Nglayang sembahan*
- z. Kapang-kapang*

6. Tata Rias dan Kostum

Tari Bedaya merupakan sebuah gambaran kehidupan manusia yang tertuang dalam suatu rasa tanpa perbedaan yang mengakibatkan iri hati (Supriyanto, 2012:151). Oleh sebab itu, bentuk tata rias dan busana yang dikenakan oleh ke-sembilan penari Bedaya adalah sama. Lebih lanjut

Supriyanto mengungkapkan bahwa busana tari apabila dikaitkan dengan gerak tari memiliki pengaruh yang sangat besar.

Pada dasarnya, tari Bedaya gaya Yogyakarta memiliki dua macam bentuk tata rias dan busana, yaitu tata rias *paes ageng* dengan busana kain *basahan*, dan rias *jahitan* dengan baju rompi. Tata rias dan busana yang dipergunakan dalam Bedaya Harjuna Asmara yaitu rias *jahitan*, dengan irah-irahan jamang, busana baju rompi dan kain *seredan*. Adapun perincian busana yang dikenakan adalah sebagai berikut:

- a. *Raja keputren*, terdiri dari: *mentul, jungkat pethat, ceplok jebahan, sinyong, pelik, subang, gelang*.
- b. *Kulitan*, terdiri dari: *jamang, klat bahu, kalung susun, slepe*.
- c. *Sembet*, terdiri dari: Baju rompi, jarik parang, sampur cinde.

Siswa bukan hanya sekedar mempelajari materi gerak dan komposisi dari Bedaya Harjuna Asmara, melainkan juga harus bisa mengetahui tata rias dan busananya, memahami cara pemakaiannya dan bisa menggunakannya sendiri. Tata rias dan busana tari Bedaya dikenakan oleh siswa pada saat mengikuti ujian sumatif.

7. Iringan

Keraton Yogyakarta memiliki beberapa tari Bedaya. Pada dasarnya masing-masing tari Bedaya memiliki tata rias, kostum, ragam gerak yang sama, kemudian hanya dibedakan dari struktur atau urutan ragam gerak dan juga gending yang dipergunakan. Gending tarian bisa memberikan

karakteristik atau dengan kata lain dapat memberikan roh tersendiri bagi tarian tersebut, dalam hal ini adalah Bedaya (Hastanto, 2012). Apabila tidak disertai dengan gending, maka rasa Bedaya satu dengan yang lain akan nyaris sama. Nama tari Bedaya yang ada biasanya diambilkan dari nama gending yang mengiringinya, walaupun ada juga yang namanya tidak mengambil dari nama gending iringan. Tari Bedaya yang memiliki nama sesuai dengan gending tarinya yaitu Tari Bedaya Tunjung Anom yang mempergunakan gending Tunjung Anom, Bedaya Sinom yang mempergunakan gending Sinom.

Nama tari Bedaya Harjuna Asmara diambil berdasarkan cerita yang diangkat, bukan berdasarkan nama gending iringan. Berikut ini merupakan urutan gending yang dipergunakan pada tari Bedaya Harjuna Asmara:

- a. *Lagon Jugag, pelog nem.*
- b. *Gati Mardawa, pelog nem.*
- c. *Sekar gending Durma, pelog nem.*
- d. *Ladrang. Wohingrat, pelog nem.*
- e. *Ayak-ayak pelog nem, srepeg ayak-ayak.*
- f. *Ketawang Rajaswala, pelog nem.*
- g. *Lagon jugag*
- h. *Gati mardawa*
- i. *Lagon*

B. Strategi Pembelajaran Tari Bedaya Harjuna Asmara di SMK I Kasihan Bantul

Pusat pendidikan tari klasik di Yogyakarta terdiri dari lembaga pendidikan formal dan non-formal. SMK I Kasihan merupakan salah satu lembaga pendidikan tari formal yang memiliki kurikulum, sistem, dan strategi pembelajaran yang sudah dipersiapkan demi mencapai tujuan pembelajaran. Setiap siswa yang sudah duduk di kelas XII, baik itu laki-laki maupun perempuan wajib untuk mempelajari tari Bedaya sebagai materi pembelajaran.

Tari Bedaya yang menjadi salah satu materi pembelajaran di lembaga pendidikan formal, dalam pembelajarannya memerlukan strategi. Strategi merupakan suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Apabila dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut: (1). mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan, (2). memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat, (3). memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan

kegiatan mengajarnya,(4). menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan. (Djamarah-Zain 2010:6).

Adapun strategi pembelajaran yang ada di SMK I Kasihan Bantul terbagi menjadi empat aspek yaitu: strategi pembelajaran dengan pendekatan, metode, evaluasi, sarana dan prasarana.

1. Sistem pembelajaran yang ada di SMK IKasihan Bantul

Sejak tahun ajaran 2012/2013 SMK I Kasihan Bantul menerapkan sistem pembelajaran baru untuk beberapa kelas tari yaitu sistem pembelajaran linier, sedangkan sistem pembelajaran lama yaitu sistem *team teaching*. Sistem pengajaran linier yaitu membagi siswa menjadi tiga kelompok dan satu orang guru bertanggung jawab pada satu kelompok. Guru menjadi aktif karena harus mengajar.

Kelebihan dari sistem ini antara lain sebagai berikut:

- a. Siswa yang belum bisa menjadi cepat teratasi karena jumlah siswa dalam satu kelompok sedikit sehingga guru pun lebih mudah untuk mengawasi.
- b. Siswa menjadi aktif dan tidak malu untuk bertanya.
- c. Suasana kelas menjadi lebih hidup karena guru dan siswa sama-sama melakukan kegiatan aktif selama pembelajaran berlangsung.

Kekurangan dari sistem linier antara lain sebagai berikut:

- a. Guru akan lelah apabila dalam satu hari harus mengajar beberapa kelas.
- b. Kemampuan masing-masing guru tidak sama, mengakibatkan adanya kelompok yang tidak tuntas.
- c. Sistem linier tidak akan berjalan apabila hanya ada satu guru yang masuk kelas karena guru yang lain berhalangan hadir.
- d. Suasana kelas menjadi ramai karena masing-masing guru menerangkan dan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda.

Sistem pembelajaran linier sulit diterapkan pada pembelajaran tari Bedaya karena dalam tari Bedaya memiliki sembilan peran. Apabila satu guru harus menjelaskan gerak, posisi, dan pola lantai masing-masing peran, maka hal tersebut tidak efektif dan memerlukan waktu yang lebih lama (wawancara dengan Ratri Praptini, 14-3-2012).

Sistem pembelajaran *team teaching* merupakan sistem lama yang masih dipergunakan di SMK I Kasihan Bantul. Pembelajaran tari Bedaya mempergunakan sistem *team teaching*, yaitu dalam satu kelas diampu oleh tim guru yang terdiri dari tiga guru. Salah satu guru akan menjadi pemateri utama, sementara kedua guru yang lain akan membantu mengawasi siswa dan membenahi gerak siswa dari belakang.

Kelebihan dari sistem *team teaching* antara lain sebagai berikut:

- a. Pembelajaran secara klasikal sehingga suasana lebih tenang dengan satu guru yang menerangkan di depan.
- b. Konsentrasi siswa tertuju ke satu guru di depan.

- c. Guru tidak cepat lelah dalam mengajar karena bisa bergantian dengan guru satu tim dalam memberikan materi.
- d. Guru bertanggung jawab bersama dalam mengatasi situasi kelas.

Kekurangan dari sistem ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru-guru yang tidak menerangkan di depan menjadi pasif sehingga terkadang melakukan kegiatan sendiri yang tidak berhubungan dengan materi pelajaran yang sedang berlangsung.
- b. Siswa menjadi kurang menghargai guru yang tidak mengajar di depan.
- c. Guru akan mengajar sendirian ketika guru yang lain dalam satu tim tidak masuk.
- d. Guru menjadi kurang bertanggungjawab karena saling menggantungkan dengan teman satu tim, sehingga sering kali terjadi keterlambatan kedatangan guru, maupun adanya jam kosong.

Tujuan dari sistem pembelajaran mempergunakan *team teaching* yaitu untuk membantu siswa dalam menerima materi pelajaran praktek. Untuk mempermudah pemberian materi, maka siswa pun dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing berjumlah sembilan orang. Pembagian kelompok ini tidak membedakan jenis kelamin siswa. Untuk siswa laki-laki tetap dituntut untuk menguasai tariannya ini, sehingga siswa laki-laki pun harus mengikuti pelajaran ini. Setiap kelompok yang berjumlah sembilan orang tersebut menyesuaikan dengan jumlah penari Bedaya yang berjumlah sembilan orang. Masing-masing siswa dalam kelompok menempati posisi tertentu, yaitu *batak*, *endhel*, *jangga*, *dhadha*,

buntil, apit ngajeng, apit wingking, wedalan ngajeng dan wedalan wingking. Untuk menempati posisi tersebut, maka guru berperan untuk memilih dan menyeleksi sesuai dengan kemampuan maupun bentuk tubuh siswa.

Mata pelajaran yang harus dipelajari siswa berupa pelajaran praktek dan teori. Pada hari Senin hingga Kamis, siswa menempuh pelajaran selama sepuluh jam pelajaran, sedangkan hari Jumat dan Sabtu masing-masing empat jam pelajaran dan delapan jam pelajaran. Tidak ada batasan mengenai perbandingan jumlah jam pelajaran praktek maupun teori pada jadwal pelajaran yang harus dijalani oleh siswa setiap harinya. Dalam satu hari, ada kelas-kelas yang memiliki jadwal lima pelajaran praktek. Jadwal mata pelajaran praktek yang diadakan berurutan membuat masing-masing mata pelajaran berkurang setidaknya selama sepuluh menit untuk pergantian jam. Pada saat pergantian jam tersebut biasanya dipergunakan siswa untuk beristirahat ataupun mempersiapkan materi setelahnya seperti memakai kain ataupun kebaya.

Pembelajaran tari Bedaya Harjuna Asmara diadakan dua kali tatap muka setiap minggunya. Satu kali tatap muka terdiri dari dua jam pelajaran yang berdurasi 80 menit. Tari Bedaya Harjuna Asmara berdurasi 35 menit.

Hambatan yang muncul dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- a. Apabila pada saat siswa praktek mempergunakan iringan, sementara waktu pelajaran habis, maka pembelajaran tidak dapat dihentikan seketika itu juga, melainkan harus diselesaikan hingga tarian tersebut selesai. Hal ini membuat mata pelajaran sesudahnya menjadi berkurang waktunya. Solusi dari hambatan ini yaitu memberi penugasan pada siswa untuk melakukan latihan di luar jam pelajaran.
- b. Kemampuan siswa yang tidak sama menyebabkan kekompakan kelompok menjadi tidak maksimal. Siswa yang tidak memiliki hafalan kuat, maka akan membutuhkan waktu lebih lama untuk mengulang materi.
- c. Apabila ada satu anggota kelompok yang tidak masuk, atau ada kelompok yang jumlahnya tidak genap, maka hal tersebut akan mengacaukan pola lantai dari tari Bedaya. Solusi dari masalah ini yaitu guru yang tidak memberikan materi di depan akan mengisi kelompok Bedaya yang kosong.

2. Metode

Metode yang dipergunakan dalam sistem pembelajaran Bedaya Harjuna Asmara antara lain: a). metode ceramah, b). metode demonstrasi, c). metode tanya jawab, d). metode latihan, e). metode penugasan, f). metode imitatif. Beberapa metode biasanya diterapkan secara bersama dalam setiap tatap muka di kelas.

a. Metode ceramah

Tari Bedaya Harjuna Asmara mempergunakan metode ceramah untuk memberikan penjelasan kepada siswa tentang sinopsis, karakter, tokoh-tokoh yang ada dalam tari Bedaya, dan rakit-rakit yang akan dipergunakan sehingga siswa memahami secara detail sebelum melakukan praktik.

b. Metode demonstrasi

Guru mencontohkan suatu ragam gerak dalam tari Bedaya, kemudian guru menjelaskan dan mempraktekkan secara detail ragam gerak. Siswa mengamati gerak yang diperagakan dan mendengarkan penjelasan dari guru selama pelajaran berlangsung. Penggunaan metode demonstrasi bertujuan agar siswa mampu mendalami teknik gerak secara rinci, dengan demikian siswa akan mengerti dan dapat memainkan sendiri tanpa diberi contoh.

c. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab dipergunakan pada saat pemberian materi. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan ragam-ragam yang belum dipahami dan guru akan menjelaskan. Pada saat guru menjelaskan jawaban siswa, biasanya akan disertai dengan peragaan. Siswa juga akan turut memperagakan sehingga siswa semakin paham. Hal ini juga terjadi sebaliknya. Guru dapat juga memberikan pertanyaan pada siswa untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang diberikan. Siswa dapat menjawab pertanyaan guru dengan

lisan maupun praktek, sehingga guru bisa memberikan pengamatan khusus dan evaluasi pada gerakan siswa.

d. Metode latihan

Untuk keperluan ujian, penggunaan metode ini bertujuan agar siswa dapat meningkatkan keterampilan motorik, menghafalkan materi yang sudah diberikan oleh guru, dan juga meningkatkan kemampuan mengkoordinasikan antara gerak dengan iringan.

e. Metode penugasan

Metode penugasan diberikan karena terbatasnya waktu pelajaran di sekolah sehingga tidak ada kesempatan bagi siswa untuk bisa mendapatkan pelajaran tambahan sehingga siswa harus mengerjakannya di luar jam sekolah. Salah satu contoh penugasan yang diberikan oleh guru pada mata pelajaran tari yaitu membuat catatan tari (*dancescript*).

f. Metode imitatif (meniru)

Metode ini merupakan cara mengajar dimana siswa menirukan gerak yang dicontohkan oleh guru dengan tujuan agar siswa tidak melakukan kesalahan karena telah diberikan contoh yang benar oleh guru.



Gambar 13.

Proses pembelajaran tari Bedaya Harjuna Asmara di SMK 1 Kasihan Bantul. (foto: dok Satriya-2012).

3. Sistem Evaluasi

a. Jenis Penilaian

Materi tari Bedaya Harjuna Asmara menjadi bagian dari kurikulum pembelajaran. Untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi ini, maka diadakan evaluasi yang terdiri dari tiga tahap yaitu tes formatif, tes sumatif, dan tes sumatif.

1). Tes Formatif

Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh materi yang bisa diserap oleh siswa. Tes ini juga sebagai ulangan harian pertama setelah mendapatkan materi tari Bedaya sebanyak 70% dari

materi keseluruhan, yang dimulai dari sembah sila sampai memasuki rakit gelar.

2). Tes Sub Sumatif

Tes sub sumatif memiliki tujuan yang hampir sama dengan tes formatif, yaitu untuk mendapatkan gambaran seberapa daya serap siswa setelah semua materi tari Bedaya diberikan oleh guru, namun pada hasil tes ini lebih ditujukan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian ini berupa peragaan dari *maju beksa* sampai dengan *mundur beksa*. Busana yang dikenakan oleh siswa pada saat mengikuti ujian ini menggunakan busana *gladen*. Busana *gladen* merupakan sebutan untuk busana latihan tari yang berupa kain (jarik), kebaya, sampur, dan properti berupa keris. Evaluasi formatif dan sub-sumatif diadakan dengan menggunakan jam pelajaran dan apabila waktu tidak cukup, maka evaluasi diadakan sebanyak dua kali tatap muka.

3). Tes Sumatif

Tes sumatif ini dilaksanakan setelah semua materi selesai diberikan, yaitu sajian utuh yang dimulai dari *maju beksan* hingga *mundur beksan*. Siswa melakukan peragaan dengan mempergunakan rias dan busana Bedaya lengkap. Tes ini membutuhkan waktu persiapan yang lama karena siswa harus mengenakan rias dan kostum lengkap, sehingga tes sumatif ini dilaksanakan di luar jam pelajaran yaitu setelah selesai jam pelajaran atau sore hari.

Keterbatasan jumlah busana yang ada, sehingga harus bergantian dengan kelompok yang lain juga membuat waktu persiapan yang diperlukan menjadi lebih lama.

b. Kriteria penilaian

Hasil dari tes ini dipergunakan sebagai pertimbangan dalam rapat untuk menentukan kelulusan siswa. Kriteria yang dinilai yaitu *wiraga*, *wirama*, *wirasa*, dan kekompakan/kerjasama tim.

- 1). Penilaian *wiraga* yaitu memberi penilaian pada siswa berdasarkan kemampuan siswa dalam melakukan teknik gerak tari Bedaya dengan benar dan sesuai urutan gerak.
- 2). Penilaian *wirama* yaitu memberi penilaian siswa berdasarkan kemampuan siswa dalam melakukan ragam gerak sesuai dengan irama gending dan ketepatan hitungan.
- 3). Penilaian *wirasa* yaitu memberi penilaian siswa berdasarkan kemampuan siswa dalam menarikan tari Bedaya dengan penghayatan, penjiwaan, dan ekspresi.
- 4). Penilaian kekompakan/kerjasama merupakan penilaian yang diberikan kepada siswa berdasarkan kekompakan, kebersamaan, kerjasama dalam menarikan tari Bedaya.

Rentang nilai dibagi atas beberapa kelompok, yaitu:

- Nilai A, untuk rentang skor 90-100, tergolong Istimewa.

Keterangan: apabila seluruh materi yang diajarkan dapat dikuasai dengan baik dan benar oleh siswa.

- Nilai B, untuk rentang skor 80-89, tergolong Baik.

Keterangan: apabila sebagian besar materi pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.

- Nilai C, untuk rentang skor 70-79, tergolong Cukup.

Keterangan: apabila materi pelajaran yang diajarkan hanya mencapai 70% dapat dikuasai oleh siswa.

- Nilai D, untuk rentang skor 60-69, tergolong Kurang.

Keterangan: apabila materi pelajaran yang diajarkan hanya dapat dikuasai oleh siswa sebanyak kurang dari 60%.

c. Perbaikan

Program perbaikan dilakukan apabila salah satu atau beberapa siswa dalam satu kelompok Bedaya melakukan kesalahan fatal sehingga membuat kelompok menjadi tidak berjalan sesuai dengan materi yang harus diselesaikan. Untuk mencapai minimal standar nilai, maka siswa yang belum memenuhi standar nilai harus menempuh remidi/mengulang lagi sampai bisa tuntas. Siswa yang harus menempuh ujian ulang ataupun susulan akan dibantu oleh kelompoknya. Perbaikan nilai biasanya akan dilakukan sebelum ulangan umum berlangsung.



Gambar 14.

Suasana ujian sumatif tari Bedaya dengan rias dan kostum lengkap. (foto: dok Satriya-2012).



Gambar 15.

Siswa laki-laki yang mengikuti ujian Sumatif tari Bedaya juga diwajibkan mengenakan kostum lengkap. (foto: dok Satriya-2012).

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang tidak bisa diabaikan dalam pembelajaran tari di SMK I Kasihan. Fasilitas yang diperoleh siswa berupa ruang praktik yang luas dengan cermin yang terpasang di dinding, lantai kayu, dan tape/CD Player. Siswa diperbolehkan mempergunakan ruang praktik tersebut sesuai dengan jadwal pelajaran praktik.

Salah satu manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah siswa tidak hanya sekedar bisa menarikan tari Bedaya, tetapi juga menyerap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai pendidikan adalah sesuatu yang menjadi tolok ukur yang menjadi dasar untuk mengembangkan potensi diri, landasan spiritual untuk mencapai kedewasaan, baik dalam perilaku maupun kehidupan sehari-hari (Pujiastuti, 2011:6). Nilai pendidikan yang terkandung dalam tari klasik gaya Yogyakarta, dalam hal ini adalah Bedaya Harjuna Asmara antara lain tata krama, sopan santun, dan etika. Tari Bedaya Harjuna Asmara merupakan tarian kelompok yang membutuhkan kerjasama dan kekompakan antar siswa dalam satu kelompok Bedaya. Nilai-nilai pendidikan yang berupa toleransi, saling membantu, kerja sama antar siswa yang didapat dari tari Bedaya Harjuna Asmara akan menjadi bekal siswa dalam menjalin hubungan harmonis dengan orang lain, baik di lingkungan sekolah, maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Hadirnya tari Bedaya sebagai salah satu materi pembelajaran di SMK I Kasihan Bantul memiliki daya pikat tersendiri bagi siswa yang mempelajarinya. Materi Tari Bedaya tidak bisa setiap saat dijumpai di pusat pendidikan tari non-formal seperti sanggar-sanggar tari klasik. Sebagian besar siswa yang belajar di

SMK I Kasihan tergabung dalam organisasi tari untuk memperdalam kemampuan menarinya.

Tari Bedaya Harjuna Asmara yang dipergunakan sebagai materi pembelajaran seperti di SMK 1 Kasihan menggunakan metode pengajaran yang lebih beragam, karena siswa belum mengenal banyak tentang ragam-ragam yang ada dalam tari Bedaya. Beragam metode yang dipergunakan mengerucut untuk mencapai tujuan yang sama yaitu siswa dapat menguasai dan menarikan tari Bedaya dengan baik dan benar.

Strategi pembelajaran merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran seni tari, baik itu untuk tujuan memberikan materi tari sebagai pendidikan maupun sebagai pengalaman seni. Tari Bedaya sebagai tarian yang dianggap istimewa pun juga memerlukan strategi pembelajaran dalam penyampaianya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada dasarnya terdapat persamaan metode pembelajaran tari Bedaya baik di lembaga pendidikan formal seperti SMK 1 Kasihan, dengan pembelajaran di organisasi tari klasik. Tari Bedaya menempati *tataran* tertinggi dalam pembelajaran tari di organisasi tari dan SMK 1 Kasihan Bantul. Penari pada organisasi tari yang terpilih untuk menarikan tari Bedaya merupakan penari pilihan dengan kriteria tertentu dalam perekrutannya, disamping itu juga harus menguasai teknik tari putri dengan matang. Siswa di SMK 1 Kasihan juga harus menguasai teknik tari putri dengan baik, lulus dan menuntaskan materi tari di tingkat sebelumnya sebelum mempelajari tari Bedaya di kelas XII.

Penelitian ini bukan untuk menunjukkan persamaan atau perbedaan pembelajaran Tari Bedaya di organisasi tari maupun di SMK 1 Kasihan. Tari Bedaya merupakan tarian istana yang memiliki tingkat kesulitan tinggi, yang ternyata dengan strategi pembelajaran dapat dipelajari dan dikuasai oleh siswa SMK 1 Kasihan, baik laki-laki maupun perempuan.

Untuk pembelajaran materi tari Bedaya Harjuna Asmara, SMK I Kasihan Bantul menerapkan sistem pembelajaran *team teaching*. Sistem pembelajaran ini dianggap paling tepat karena mempertimbangkan berbagai kesulitan yang ada dalam tari Bedaya, antara lain pada ragam gerak, pola

lantai, satu kelompok yang berjumlah sembilan orang dengan peran yang berbeda, penyesuaian dengan iringan, dan kerjasama siswa.

Pentingnya penggunaan strategi pembelajaran untuk materi tari Bedaya Harjuna Asmara akan berpengaruh pada tingkat keberhasilan pembelajaran dan kelulusan siswa. Materi tari Bedaya Harjuna Asmara merupakan bekal yang tidak ternilai bagi siswa SMK 1 Kasihan, karena siswa mendapatkan materi tari Bedaya dengan teknik gerak maupun pengetahuan tentang Bedaya di sekolah, bukan di organisasi tari.

B. Saran

Perlu adanya pengkajian ulang mengenai materi tari Bedaya yang diberikan. Tari Bedaya sebagai materi pembelajaran berdurasi 35 menit, sedangkan masing-masing kelas dalam satu minggu berlangsung dua kali tatap muka. Satu kali tatap muka terdiri dari dua jam pelajaran yang berdurasi 40 menit untuk satu jam pelajaran. Apabila tari Bedaya ditarikan penuh selama dua kali, maka akan memakan waktu 70 menit dan waktu yang tersisa untuk menerangkan hanya 10 menit setiap pertemuan. Waktu 10 menit yang tersisa masih dikurangi lagi untuk persiapan kelas sesudahnya dan juga waktu istirahat bagi siswa sehingga dianggap tidak efektif. Hal tersebut menjadi pemikiran semua pihak, mulai dari guru pengajar, bagian kurikulum, hingga kepala sekolah untuk mengurangi durasi dari materi tari Bedaya, tanpa mengurangi esensi dari tarian tersebut.

Wirama merupakan salah satu kriteria penilaian dalam evaluasi pembelajaran tari Bedaya Harjuna Asmara. Penyelarasan gerak dengan irama perlu mendapatkan perhatian dari guru. Siswa perlu mendapatkan penjelasan mengenai iringan, sehingga dalam melakukan gerak akan lebih bisa menjiwai dan memahami perpindahan gerak.

Sistem pembelajaran yang diterapkan di SMK 1 Kasihan yaitu sistem linier dan *team teaching* memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Apabila akan diterapkan pada materi tari Bedaya, perlu untuk dikaji lebih lanjut, apakah kedua sistem tersebut akan digabungkan atukah harus memilih salah satu yang memiliki tingkat kelemahan paling sedikit. Aturan yang diberlakukan mengenai sistem pembelajaran tidak semuanya sesuai dengan materi tari yang sedang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan (2007). *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Djamarah & Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endraswara, Suwardi. (2006). *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2007), *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hastanto, Sri. (2012). "Iringan Musik Sebagai Roh Tari". *Makalah Sarasehan*. Tidak diterbitkan.
- Hughes, Felicia-Freeland, 2009, Alih bahasa Nin Bakdi Sumanto, *Komunitas Tari Yang Mewujud, Tari dan Perubahan di Jawa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mardawa, R.B. Sasmita. "Tjatetan Wulangan Beksa Bedaja, Srimpi, lan Sanesipun". Tidak diterbitkan.
- Pujiastuti, Heni. (2011). "Nilai-nilai Pendidikan Tari *Bedhaya Sang Amurwabumi*. Skripsi". Tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sarimastuti. (2008), "Upaya Peningkatan Ketrampilan Proses Dalam Pembelajaran Tari Srimpi Pandelori Pada Siswa Kelas II SMK Negeri I Kasihan Bantul Yogyakarta". *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sedyawati, Edi. (2007), *Etno-Koreologi Nusantara: Perspektif, Paradigma, dan Metodologi*. dalam *Etnokoreologi Nusantara: Batasan Kajian, Sistematisasi, dan Aplikasi Keilmuannya*. Ed. RM. Pramutomo. Surakarta: ISI Press.
- Setiari, Titi Sutanti (2009). "Studi Komparatif Prestasi Belajar Dasar Tari Klasik Gaya Yogyakarta Kelompok Yang Menggunakan Sistem Konvensional dan Sistem Blok Waktu Pada Siswa SMK Negeri I SMK I Kasihan Bantul". *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Soedarsono, R.M. (1997). *Wayang Wong; Drama Tari Ritual Kenegaraan Di Keraton Yogyakarta*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Supriyanto, 2012. “Kontribusi Busana Terhadap Estetika Tari Bedaya”. *Greget Joged Jogja*. Ed. Kuswarsantya. Yogyakarta: Kanwa Publishers.
- Sunaryadi. 2012. “Internalisasi Islam Dalam Kraton”. *Greget Joged Jogja*. Ed. Kuswarsantya. Yogyakarta: Kanwa Publishers.
- Sumaryono. (2011). *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI.
- Suryani, Nunuk (2012). *Strategi belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Suryobrongto. (1981), “Penjelasan *Patokan* Baku dan Penyesuaian Diri”. *Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. dalam Wibowo.(ed). Yogyakarta: Dewan Kesenian Propinsi DIY.
- Wijayanti, Jiyu. (2003). “Bedhaya masa HB IX; studi Kasus Bedhaya Sinom, Bedhaya Sapto, Bedhaya Wiwaha Sangaskara”. *Penelitian*. Tidak diterbitkan. Institut Seni Indonesia.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 1235d/UN.34.12/PP/X/2012
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

16 Oktober 2012

Kepada Yth.
Kepala SMK 1 Kasihan Bantul
Di Bantul - Yogyakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

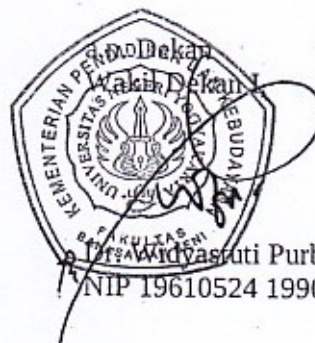
Strategi Pembelajaran Tari Bedhaya Harjuna Asmara di SMK I Kasihan Bantul

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : SRI SURYANTINI
NIM : 10209247004
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Waktu Pelaksanaan : Oktober – November 2012
Lokasi Penelitian : SMK I Kasihan Bantul

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Sebagai izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



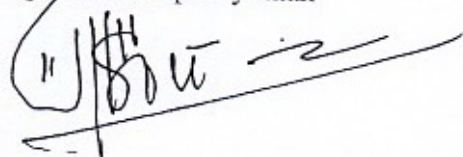
Widyasruti Purbani, M.A.
NIP 19610524 199001 2 001

SURAT PERNYATAAN

Nama : SITI SUTIYAH, S.Sn
Usia : 66 TH
Pekerjaan : PENSUNAN GURU
Alamat : PUKUSUMAN MG I/348, YOGYAKARTA

dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar telah diwawancarai secara mendalam oleh saudari Sri Suryantini untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Strategi Pembelajaran Tari Bedaya Harjuna Asmara di SMK I Kasihan Bantul". Demikian surat pernyataan ini saya buat, harap menjadi periksa.

Yogyakarta,
Yang membuat pernyataan



SURAT PERNYATAAN

Nama : Ratu Praptini Astuh
Usia : 51 th.
Pekerjaan : Guru smlk
Alamat : Kadipaten Kidul 44 Yogyakarta.

dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar telah diwawancarai secara mendalam oleh saudari Sri Suryantini untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Strategi Pembelajaran Tari Bedaya Harjuna Asmara di SMK I Kasihan Bantul". Demikian surat pernyataan ini saya buat, harap menjadi periksa.

Yogyakarta,
Yang membuat pernyataan



SURAT PERNYATAAN

Nama : Sri wahyuningsih

Usia : 54 Thn

Pekerjaan : Guru SMK I

Alamat : Patangpuluhzan WB III 1243 Yogyakarta.

dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar telah diwawancarai secara mendalam oleh saudari Sri Suryantini untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Strategi Pembelajaran Tari Bedaya Harjuna Asmara di SMK I Kasihan Bantul". Demikian surat pernyataan ini saya buat, harap menjadi periksa.

Yogyakarta,
Yang membuat pernyataan



Sri wahyuningsih

SURAT PERNYATAAN

Nama : RETNA TRI HASRUTI.

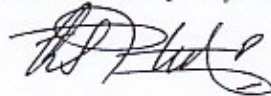
Usia : 49 th.

Pekerjaan : PNS.

Alamat : MONGGANG 39 PANDAWAN HARJO, SEARUA.

dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar telah diwawancarai secara mendalam oleh saudari Sri Suryantini untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Strategi Pembelajaran Tari Bedaya Harjuna Asmara di SMK I Kasihan Bantul". Demikian surat pernyataan ini saya buat, harap menjadi periksa.

Yogyakarta,
Yang membuat pernyataan



GBPP

NAMA SEKOLAH : SMKN 1 Kasihan Bantul
MATA PELAJARAN : Seni Tari
KELAS/SEMESTER : XII/2
STANDART KOMPETENSI : Menarikan Tari Budaya
KODE KOMPETENSI : TGY.TPI.010 (3)
ALOKASI WAKTU : 40 x 45 Menit

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu			Pendidikan Karakter Bangsa	Sumber Belajar
					TM	PS	PI		
Menarikan bagian Maju Beksan dalam Tari Budaya	Siswa mampu memperagakan dengan baik dan benar bagian Maju beksan yang terdiri dari: ➤ Kapang-kapang Maju ➤ Belok Kiri ➤ Ndhodok ➤ Sila	Gerak-gerak Dalam tari Budaya	➤ Menarikan Tari Budaya dengan disiplin, teliti dan tekun ➤ Menjelaskan teknik-teknik gerak dalam Tari Budaya ➤ Menjelaskan cerita yang terkandung di dalamnya ➤ Menjelaskan latar belakangnya ➤ Menjelaskan jenis ragam gerak dan karakternya ➤ Menjelaskan Pola Lantai yang dipergunakan ➤ Menjelaskan Iringannya ➤ Menjelaskan Rias dan Busananya	➤ Peragaan ➤ Tertulis	40			➤ Jujur ➤ Demokratis ➤ Toleransi ➤ Disiplin ➤ Rasa tanggung jawab ➤ Peduli lingkungan ➤ Bersahabat ➤ Cinta tanah air ➤ Peduli sosial ➤ Semangat Kebangsaan ➤ Mandiri ➤ Cinta damai	➤ Empu/Pakar ➤ Diklat Modul ➤ Audio Visual ➤ Casette ➤ Tape ➤ Property ➤ Keris ➤ Buku ➤ Referensi
Menarikan bagian Beksan Pokok dalam Tari Budaya	Siswa mampu memperagakan dengan baik dan benar bagian Beksan Pokok yang terdiri dari: ➤ Sembahan sila ➤ Jongkok ➤ Panggel Ngregem ➤ Nggurdho Kiri ➤ Sendi cathok Udet ➤ Ngudowo astha Tawing, Apit nyolongi srimpet (Ngcengceng Kengser)								

NAMA SEKOLAH : SMK N I KASIHAN BANTUL
 MATA PELAJARAN : PRAKTIK TARI YOGYAKARTA
 KELAS/SEMESTER : XII / GENAP
 STANDAR KOMPETENSI : MENARIKAN TARI BEDHAYA
 ALOKASI WAKTU : 40 JAM (20 Pertemuan)

KOMPETENSI DASAR	POKOK BAHASAN	SUB POKOK BAHASAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	SUMBER BELAJAR
1. 1 Maju Beksan	Bedhaya Harjuna Asmara		Pertemuan I	Jujur	Empu / Pakar
1. 2 Beksan Pokok	Maju Beksan:		Kapang Kapang maju	Disiplin	Diklat
1. 3 Mundur Beksan	-Kapang kapang		Sembahan , Panggel ngregem udhet	Rasa ingin tahu	Modul
	-Ombak banyu		Ngenceng encot	Mandiri	Audio Visual
	-Belok kiri		Nggudhawa asta minggah.	Kerja keras	Kaset
	Pokok Beksan:		Pertemuan II	Semangat	Tape
	-Sembahan sila		Duduk Wuluh		Buku Referensi
	-Panggel ngregem udhet		Pendapan masuk lajur		
	-Ngenceng encot				
	-Nggudawa asta minggah		Pertemuan III		
	-Duduk wuluh		Encot encot sedhuwo		
	-Pendapan maju		Tasikan mubeng		
	-Encot encot sedhuwo				
	-Tasikan mubeng		Pertemuan IV		
	-Impang ngewer udhet		Impang Ngewer Udhet		
	-Pucang kanganin		Pucang Kanganin (kicat keluar Lajur		
	-Ngunduh sekar				
	-Puspita kamarutan		Pertemuan V		
	-Ulap ulap cathok udhet		Ngunduh Sekar, ngancap		
	-Mayuk jinjit perangan prajurit		Puspita Kamarutan, Nyamber		
	-Ulap ulap ukel asta				

-Perangan Batak Jaingga	Pertemuan VI
-Bangomate	Ulap-ulap cathok udhet
-Ongkek pendapan maju	Mayuk jinit Perangan (Dhadha,
-Kengser gajah ngoling	Bontil, Apit dan Endel wedalan)
-Tinting kanan kiri	Pertemuan VII
-Love dance Batak Endel	Ulap-ulap (jangga, batak, endhel)
-Kicat Boyong	Perangan Batak dengan Endhel
-Ngenceng jengkeng	Pertemuan VIII
cara semang	Peragaan urtan ragam dari ka
-Nglayang	Pang-kapang sampai perangan
-Sembahan	Batak dengan Endhel
Mundur Beksan	Pertemuan IX
-Kapang kapang mundur	Evaluasi Formatif
-Ombak banyu	Pertemuan X
-Belok kanan.	Bango Mate
	Ongkek pendapan maju
	Pertemuan XI
	Kengser Gajah Ngoling
	Tinting kanan dan kiri
	Pertemuan XII
	Love Dance Batak dengan Endhel
	(jangkung miling, gidrah, aras
	Arasan)
	Pertemuan XIII
	Nyamber rakit tiga
	Kicat boyong (cangkol udhet)

: PRAKTIK TARI YOGYAKARTA

: XII

: GENAP

: 2011 – 2012

Mata Pelajaran

Kelas

Semester

Tahun Pelajaran

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI	INDIKATOR
Menarikan Tari Bedhaya	<ul style="list-style-type: none"> - Maju Beksan - Beksan Pokok 	<p>Pertemuan I Kapang Kapang maju Sembahan, Panggel ngregem udhet Ngenceng encot Nggudhawa asta minggah.</p>	Siswa mampu memperagakan urutan ragam tari Bedhaya Harjuna Asmara sampai Nggudhawa asta minggah dengan benar.
		<p>Pertemuan II Duduk Wuluh Pendapan masuk lajur</p>	Siswa mampu memperagakan urutan ragam tari Bedhaya Harjuna Asmara sampai ragam Pendapan masuk lajur dengan benar.
		<p>Pertemuan III Encot encot sedhuwo Tasikan mubeng</p>	Siswa mampu memperagakan urutan ragam tari Bedhaya Harjuna Asmara sampai ragam Tasikan mubeng dengan benar.
		<p>Pertemuan IV Impang Ngewer Udhet Pucang Kanginan (kicat keluar Lajur)</p>	Siswa mampu memperagakan urutan ragam tari Bedhaya Harjuna Asmara sampai ragam Pucang kanginan keluar lajur dengan benar.
		<p>Pertemuan V Ngunduh Sekar, ngancap Puspita Kamarutan, Nyamber</p>	Siswa mampu memperagakan urutan ragam tari Bedhaya Harjuna Asmara sampai ragam Puspita Kamarutan dengan benar.

KOMPETENSI KEAHLIAN:
SEMUA KOMPETENSI KEAHLIAN

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI	INDIKATOR
		<p>Pertemuan VI Ulap-ulap cathok udhet Mayuk jinjit Perangan (Dhadha, Bontil, Apit dan Endel wedalan)</p>	Siswa mampu memperagakan urutan ragam tari Bedhaya Harjuna Asmara sampai ragam Perangan prajurit dengan benar.
		<p>Pertemuan VII Ulap-ulap (jangga, batak, endhel) Perangan Batak dengan Endhel</p>	Siswa mampu memperagakan urutan ragam tari Bedhaya Harjuna Asmara sampai ragam Perangan Batak dengan Janggadengan benar.
		<p>Pertemuan VIII Peragaan urtan ragam dari kapang-kapang sampai perangan Batak dengan Endhel</p>	Siswa mampu memperagakan urutan ragam tari Bedhaya Harjuna Asmara sampai ragam Perangan dengan benar.
		<p>Pertemuan IX Evaluasi Formatif</p>	Peragaan tari Bedhaya Harjuna Asmara sampai rakit tiga dengan iringan kaset.
		<p>Pertemuan X Bango Mate Ongkek pendapan maju</p>	Siswa mampu memperagakan urutan ragam tari Bedhaya Harjuna Asmara sampai ragam Ongkek pendapan maju dengan benar.
		<p>Pertemuan XI Kengser Gajah Ngoling Tinting kanan dan kiri</p>	Siswa mampu memperagakan urutan ragam tari Bedhaya Harjuna Asmara sampai ragam Tinting dengan benar.
		<p>Pertemuan XI Kengser Gajah Ngoling Tinting kanan dan kiri</p>	
		<p>Pertemuan XII Love Dance Batak dengan Endhel (jangkung miling, gidrah, aras Arasan)</p>	Siswa mampu memperagakan urutan ragam tari Bedhaya Harjuna Asmara sampai ragam Aras arasan dengan benar.

STANDAR KEMAHIRAN	KEMAHIRAN DASAR	MATERI	TUBERAKSI
<ul style="list-style-type: none"> • Beksan Pokok - Mundur Beksan 		<p>Pertemuan XIII Nyumber rakit tiga Kicat boyong (cangkol udhet) Ngenceng jengkeng cara semang Nglayang sembah Kapang-kapang mundur</p> <p>Pertemuan XIV Peragaan urutan ragam Bedhaya Harjuna Asmara</p> <p>Pertemuan XV Pembenahan teknik dan analisa gerak</p> <p>Pertemuan XVI Pembenahan teknik dan analisa gerak tari Bedhaya</p> <p>Pertemuan XVII Pembenahan teknik tari Bedhaya</p> <p>Pertemuan XVIII Pembenahan teknik gerak tari Bedhaya</p> <p>Pertemuan XIX dan XX Evaluasi Sumatif</p>	<p>Siswa mampu memperagakan urutan ragam tari Bedhaya Harjuna Asmara sampai ragam Kapang kapang mundur dengan benar.</p> <p>Siswa mampu memperagakan urutan ragam tari Bedhaya Harjuna Asmara dari kapang kapang maju sampai kapang kapang mundur dengan iringan kaset.</p> <p>Siswa dapat melakukan teknik gerak ragam dalam tari Bedhaya Harjuna Asmara dengan baik.</p> <p>Siswa dapat melakukan teknik gerak ragam dalam tari Bedhaya Harjuna Asmara dengan baik.</p> <p>Siswa dapat melakukan teknik gerak ragam dalam tari Bedhaya Harjuna Asmara dengan baik.</p> <p>Siswa dapat melakukan teknik gerak ragam dalam tari Bedhaya Harjuna Asmara dengan baik.</p> <p>Siswa dapat melakukan teknik gerak ragam dalam tari Bedhaya Harjuna Asmara dengan baik.</p> <p>Peragaan tari Bedhaya Harjuna Asmara dengan iringan kaset dan kostun tari Bedhaya.</p>

Team Teaching 1
Ratri Praptini Astuti, S.Pd
NIP: 196104211986032019


Team Teaching 2
Sri Wahyuningsih, S.Pd
NIP. 195809111981032005

Kepala SMK Negeri 1 Kasihan



Drs. SUNARDI

NIP : 195809191979031004

Team Teaching 3

Sri Suryanini, A.Md
NIP:195902131981032003

KOMPETENSI KEAHLIAN:
SEMUA KOMPETENSI KEAHLIAN

Satuan Pendidikan : SMK
 Mata Pelajaran : Praktik Tari Yogyakarta
 Kelas / Semester : XII /Genap
 Pertemuan ke- : I
 Hari, Tanggal : Senin, Rabu, Kamis, 2,4,5 Januari 2012
 Standar Kompetensi : Menarikan Tari Bedhaya
 Kompetensi Dasar : Maju Beksan dan Beksan Pokok
 Alokasi waktu : 2 Jam Pelajaran

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat memperagakan Tari Bedhaya Harjuna Asmara dengan baik dan benar

B. Indikator

1. Siswa dapat memperagakan ragam kapang- kapang dengan benar.
2. Siswa dapat memperagakan ragam Sembahan sila panggung dengan benar.
3. Siswa dapat memperagakan ragam Panggel ngregem udhet dengan benar.
4. Siswa dapat memperagakan ragam Ngenceng encot dengan benar.
5. Siswa dapat memperagakan ragam Nggudhawa asta minggah dengan benar.

C. Materi Pokok Pembelajaran

- Ragam tari kapang-kapang,
- Ragam tari Sembahan
- Panggel ngregem udhet
- Ngenceng encot
- Nggudhawa asta minggah

D. Metode / Pendekatan

- Demonstrasi
- Penugasan
- Tanya jawab

E. Langkah – langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Salam pembuka	Disiplin
2.	Presensi Siswa	Kerjasama

b. Kegiatan inti

1. Eksplorasi

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Mencoba gerak sesuai petunjuk guru sebagai sumber Belajar.	Kerjasama Disiplin Kreatif Ingin tau

2. Elaborasi

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Dipergakannya ragam kapang kapang, sembahan Sila, panggél ngregem udhet, ngenceng encot dan Nggudhawa asta minggah.	Kreatif Ingin tau Kerjasama

3. Konfirmasi

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Adanya penilaian dari guru tentang apa yang telah dikerjakan dari ragam kapang-kapang sampai dengan unggudhawa asta minggah.	Kerjasama Disiplin

c. Kegiatan Penutup

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Pemberian tugas	Kerjasama
2.	Salam akhir pelajaran	Kerja keras.

F. Alat dan Sumber Pembelajaran

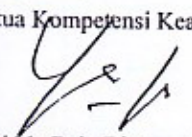
- Sumber: Pakar / Empu, Buku Modul
- Alat: Tape Recorder, Kaset, sampur, Keris.

G. Penilaian

- Teknik : Peragaan / Demonstrasi
- Bentuk Instrumen : - Wiraga
- Wirama
- Wirasa
- Kerjasama


Mengetahui,

Ketua Kompetensi Keahlian/Koord, NA


Widodo Pujo Bintoro, A.Md
NIP 196002241981031003

Bantul, 2 Januari 2012

Guru Mata Pelajaran


Sri Suryantini, A.Md
NIP 19590213 198103 2 003

Satuan Pendidikan : SMK
Mata Pelajaran : Praktik Tari Yogyakarta
Kelas / Semester : XII /Genap
Pertemuan ke- : II
Hari, Tanggal : Selasa ,3 Januari 2012
Standar Kompetensi : Menarikan Tari Bedhaya
Kompetensi Dasar : Beksan Pokok
Alokasi waktu : 2 Jam Pelajaran

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat memperagakan Tari Bedhaya Harjuna Asmara dengan baik dan benar

B. Indikator

1. Siswa dapat memperagakan ragam Duduk Wuluh dengan benar.
2. Siswa dapat memperagakan ragam Pendapan maju dengan benar.

C. Materi Pokok Pembelajaran

- Ragam tari Duduk Wuluh
- Ragam tari Pendapan maju

D. Metode / Pendekatan

- Demonstrasi
- Penugasan
- Tanya jawab

E. Langkah – langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Salam pembuka	Disiplin
2.	Presensi Siswa	Kerjasama

b. Kegiatan inti

1. Eksplorasi

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Mencoba gerak sesuai petunjuk guru sebsgai sumber belajar.	Disiplin Kerjasama Ingin tau Kreatif

2. Elaborasi

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Dipergakannya ragam Duduk wuluh, dan Pendapan maju.	Kreatif Disiplin Kerjasama

3. Konfirmasi

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Adanya penilaian dari guru tentang apa yang telah dikerjakan dari ragam Duduk Wuluh dengan Pendapan maju.	Kerjasama Disiplin Kerja keras

c. Kegiatan Penutup

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Pemberian tugas	Kerjasama
2.	Salam akhir pelajaran	Disiplin

F. Alat dan Sumber Pembelajaran

- Sumber: Pakar / Empu, Buku Modul
- Alat: Tape Recorder, Kaset, sampur, Keris.

G. Penilaian

Teknik : Peragaan / Demonstrasi

Bentuk Instrumen : - Wjraga
- Wjrama
- Wjrasa
- Kerjasama

Mengetahui,

Ketua Kompetensi Keahlian/Koord, NA

Widodo Pujo Bintoro, A.Md

NIP 196002241981031003

Bantul, 3 Januari 2012

Guru Mata Pelajaran

Sri Suryantini, A.Md

NIP 19590213 198103 2 003

Satuan Pendidikan : SMK
Mata Pelajaran : Praktik Tari Yogyakarta
Kelas / Semester : XII /Genap
Pertemuan ke- : III
Hari, Tanggal : Senin, Rabu dan Kamis, 9,11.12 Januari 2012
Standar Kompetensi : Menarikan Tari Bedhaya
Kompetensi Dasar : Beksan Pokok
Alokasi waktu : 2 Jam Pelajaran

A. Tujuan Pembelajaran

- .Siswa dapat memperagakan Tari Bedhaya Harjuna Asmara dengan baik dan benar

B. Indikator

1. Siswa dapat memperagakan ragam Encot encot sedhuwo dengan benar.
2. Siswa dapat memperagakan ragam Tasikan mubeng dengan benar

C. Materi Pokok Pembelajaran

- Ragam tari Encot encot sedhuwo
- Ragam tari Tasikan mubeng

D. Metode / Pendekatan

- Demonstrasi
- Penugasan
- Tanya jawab

E. Langkah – langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Salam pembuka	Disiplin
2.	Presensi Siswa	Kerjasama

b. Kegiatan inti

1. Eksplorasi

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Mencoba gerak sesuai petunjuk guru sebsgai sumber belajar.	Disiplin Kerjasama Kreatif Kerja keras

2. Elaborasi

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Dipergakannya ragam Encot encot sedhuwo dan Tasikan mubeng.	Kreatif Ingin tau Kerja keras

3. Konfirmasi

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Adanya penilaian dari guru tentang apa yang telah dikerjakan dari Encot encot sedhuwo sampai dengan Tasikan mubeng.	Kerja keras Kerjasama Disiplin

c. Kegiatan Penutup

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Pemberian tugas	Kerjasama
2.	Salam akhir pelajaran	Kerja keras

F. Alat dan Sumber Pembelajaran

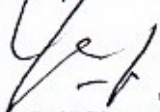
- Sumber: Pakar / Empu, Buku Modul
- Alat: Tape Recorder, Kaset, sampur, Keris.

G. Penilaian

- Teknik : Peragaan / Demonstrasi
- Bentuk Instrumen : - W|raga
- W|rama
- W|rasa
- Kerjasama

Mengetahui,

Ketua Kompetensi Keahlian/Koord, NA



Widodo Fujo Bintoro. A.Md

NIP 196002241981031003

Bantul, 9 Januari 2012

Guru Mata Pelajaran



Sri Suryantini, A.Md

NIP 19590213 198103 2 003

Satuan Pendidikan : SMK
Mata Pelajaran : Praktik Tari Yogyakarta
Kelas / Semester : XII /Genap
Pertemuan ke- : IV
Hari, Tanggal : Selasa ,10 Januari 2012
Standar Kompetensi : Menarikan Tari Bedhaya
Kompetensi Dasar : Beksan Pokok
Alokasi waktu : 2 Jam Pelajaran

A. Tujuan Pembelajaran

- .Siswa dapat memperagakan Tari Bedhaya Harjuna Asmara dengan baik dan benar

B. Indikator

- 1. Siswa dapat memperagakan ragam Impang ngewer udhet.
- 2. Siswa dapat memperagakan ragam Pucang kanginan (apit dan endel kicat).

C. Materi Pokok Pembelajaran

- Ragam tari Impng ngewer udhet.
- Ragam tari Pucang kanginan / kicat.

D. Metode / Pendekatan

- Demonstrasi
- Penugasan
- Tanya jawab

E. Langkah – langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Salam pembuka	Disiplin
2.	Presensi Siswa	Kerjasama

b. Kegiatan inti

1. Eksplorasi

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Mencoba gerak sesuai petunjuk guru sebsgai sumber belajar.	Disiplin Kearjasma Ingin tau Kreatif

Satuan Pendidikan : SMK
Mata Pelajaran : Praktik Tari Yogyakarta
Kelas / Semester : XII /Genap
Pertemuan ke- : V
Hari, Tanggal : Senin, Rabu dan Kamis, 16, 18 dan 19 Januari 2012
Standar Kompetensi : Menarikan Tari Bedhaya
Kompetensi Dasar : Beksan Pokok
Alokasi waktu : 2 Jam Pelajaran

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat memperagakan Tari Bedhaya Harjuna Asmara dengan baik dan benar

B. Indikator

1. Siswa dapat memperagakan ragam Ngunduh sekar, ngancap kiri.
2. Siswa dapat memperagakan ragam Puspita kamarutan.

C. Materi Pokok Pembelajaran

- Ragam tari Ngunduh sekar sendi ngancap kiri
- Ragam tari Puspita kamarutan sendi nyamber kanan.

D. Metode / Pendekatan

- Demonstrasi
- Penugasan
- Tanya jawab

E. Langkah – langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Salam pembuka	Disiplin
2.	Presensi Siswa	Kerjasama

b. Kegiatan inti

1. Eksplorasi

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Mencoba gerak sesuai petunjuk guru sebagai sumber belajar.	Kreatif Ingin tau Kerja keras

Satuan Pendidikan : SMK
Mata Pelajaran : Praktik Tari Yogyakarta
Kelas / Semester : XII /Genap
Pertemuan ke- : VI
Hari, Tanggal : Selasa 17 Januari 2012
Standar Kompetensi : Menarikan Tari Bedhaya
Kompetensi Dasar : Beksan Pokok
Alokasi waktu : 2 Jam Pelajaran

A. Tujuan Pembelajaran

- .Siswa dapat memperagakan Tari Bedhaya Harjuna Asmara dengan baik dan benar

B. Indikator

1. Siswa dapat memperagakan ragam Ulap ulap catok udhet
2. Siswa dapat memperagakan ragam Jejer mayuk jinjit perangan prajurit.

C. Materi Pokok Pembelajaran

- Ragam tari Ulap ulap cathok udhet.
- Ragam tari Jejer mayuk jinjit perangan prajurit.

D. Metode / Pendekatan

- Demonstrasi
- Penugasan
- Tanya jawab

E. Langkah – langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Salam pembuka	Disiplin
2.	Presensi Siswa	Kerjasama

b. Kegiatan inti

1. Eksplorasi

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Mencoba gerak sesuai petunjuk guru sebagai sumber belajar.	Kreatif Ingin tau Kerja keras

2. Elaborasi

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Dipergakannya ragam Ulap ulap catok udhet dan Jejer mayuk jinjit perangan prajurit.	Disiplin Kerja keras

3. Konfirmasi

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Adanya penilaian dari guru tentang apa yang telah dikerjakan dari ragam Ulap ulap catok udhet dan Jejer mayuk jinjit perangan prajurit.	Kerja keras Kerjasama

c. Kegiatan Penutup

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Pemberian tugas	Disiplin
2.	Salam akhir pelajaran	Kerja keras

F. Alat dan Sumber Pembelajaran

- Sumber: Pakar / Empu, Buku Modul
- Alat: Tape Recorder, Kaset, sampur, Keris.

G. Penilaian

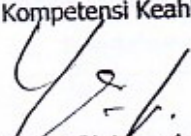
Teknik : **Peragaan / Demonstrasi**

Bentuk Instrumen : - Wiraga
- Wirama
- Wirasa
- Kerjasama

Bantul, 17 Januari 2012


Mengetahui.

Ketua Kompetensi Keahlian/Koord, NA


Widodo Pujo Bintoro, A.Md

NIP 196002241981031003

Guru Mata Pelajaran


Sri Suryantini, A.Md

NIP 19590213 198103 2 003

Satuan Pendidikan : SMK
Mata Pelajaran : Praktik Tari Yogyakarta
Kelas / Semester : XII /Genap
Pertemuan ke- : VII
Hari, Tanggal : Senin, Rabu dan Kamis, 23, 25 dan 26 Januari 2012
Standar Kompetensi : Menarikan Tari Bedhaya
Kompetensi Dasar : Beksan Pokok
Alokasi waktu : 2 Jam Pelajaran

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat memperagakan Tari Bedhaya Harjuna Asmara dengan baik dan benar

B. Indikator

1. Siswa dapat memperagakan ragam Ulap ulap ukel asta utuh / endel cathok.
2. Siswa dapat memperagakan ragam Perangan Batak dengan Jangga.

C. Materi Pokok Pembelajaran

- Ragam tar Ulap ulap ukel asta utuh.
- Ragam tari Perangan Jangga dengan Batak : Nglambung encot encot, Desekan adu sikut, kupu tarung nyamber, nitir nyuduk enda nglambung.

D. Metode / Pendekatan

- Demonstrasi
- Penugasan
- Tanya jawab

E. Langkah – langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Salam pembuka	Disiplin
2.	Presensi Siswa	Kerjasama

b. Kegiatan inti

1. Eksplorasi

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Mencoba gerak sesuai petunjuk guru sebagai sumber Belajar.	Kreatif Ingin tau Kerja keras

2. Elaborasi

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Dipergakannya ragam Ulap ulap ukel asta utuh dan perangan Batak dengan Jangga: nglambung encot encot, desekan kupu tarung, nitir nglambung.	Disiplin Kerja keras

3. Konfirmasi

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Adanya penilaian dari guru tentang apa yang telah dikerjakan dari ragam Ulap ulap ukel asta utuh dan perangan Batak dengan Jangga.	Kerja keras Kerjasama

c. Kegiatan Penutup

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Pemberian tugas	Disiplin
2.	Salam akhir pelajaran	Kerja keras

F. Alat dan Sumber Pembelajaran

- Sumber: Pakar / Empu, Buku Modul
- Alat: Tape Recorder, Kaset, sampur, Keris.

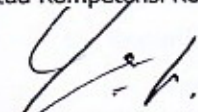
G. Penilaian

Teknik : Peragaan / Demonstrasi

Bentuk Instrumen : - Wiraga
- Wjrama
- Wjrasa
- Kerjasama

Mengetahui,

Ketua Kompetensi Keahlian/Koord, NA

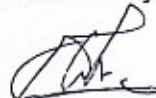


Widodo Pujo Bintoro, A.Md

NIP 196002241981031003

Bantul, 23 Januari 2012

Guru Mata Pelajaran



Sri Suryantini, A.Md

NIP 19590213 198103 2 003

Satuan Pendidikan : SMK
Mata Pelajaran : Praktik Tari Yogyakarta
Kelas / Semester : XII /Genap
Pertemuan ke- : VIII , IX dan X
Hari, Tanggal : Selasa 24 Januari 2012
Senin, Rabu dan Kamis, 30 Januari dan 1,2 Februari 2012
Selasa
Standar Kompetensi : Menarikan Tari Bedhaya
Kompetensi Dasar : Beksan Pokok
Alokasi waktu : 6 Jam Pelajaran

A. Tujuan Pembelajaran

- .Siswa dapat memperagakan Tari Bedhaya Harjuna Asmara dengan baik dan benar

B. Indikator

1. Siswa dapat memperagakan Tari Bedhaya Harjuna Asmara dari kapang kapang Sampai ragam nyamber rakit tiga tiga.

C. Materi Pokok Pembelajaran

- Urutan ragam BedhayaHarjuna Asmara dari kapang kapang sampai nyamber rakit tiga tiga

D. Metode / Pendekata

- Demonstrasi

E. Langkah – langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Salam pembuka	Disiplin
2.	Presensi Siswa	Kerjasama

b. Kegiatan inti

1. Eksploras

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Mencoba gerak sesuai petunjuk guru sebsgai sumber belajar.	Kreatif Ingin tau Kerja keras

2. Elaborasi

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Diperagakannya ragam kapang kapang maju sampai dengan ragam nyamber rakit tiga tiga.	Disiplin Kerja keras

3. Konfirmasi

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Adanya penilaian dari guru tentang apa yang telah dikerjakan dari ragam kapang kapang maju sampai dengan ragam nyamber rakit tiga tiga.	Kerja keras Kerjasama

c. Kegiatan Penutup

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Pemberian tugas	Disiplin
2.	Salam akhir pelajaran	Kerja keras

F. Alat dan Sumber Pembelajaran

- Sumber: Pakar / Empu, Buku Modul
- Alat: Tape Recorder, Kaset, sampur, Keris.

G. Penilaian

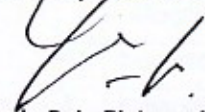
Teknik : Peragaan / Demonstrasi

Bentuk Instrumen : - Wiraga
- Wirama
- Wirasa
- Kerjasama

Soal : Peragakan tari Bedhaya Harjuna Asmara dari kapang kapang sampai Nyamber rakit tiga tiga dengan iringan kaset.

Mengetahui,

Ketua Kompetensi Keahlian/Koord, NA



Widodo Pujo Bintoro, A.Md

NIP 196002241981031003

Bantul, 24 JANUARI 2012

Guru Mata Pelajaran



Sri Suryantini, A.Md

NIP 19590213 198103 2 003

Satuan Pendidikan : SMK
Mata Pelajaran : Praktik Tari Yogyakarta
Kelas / Semester : XII /Genap
Pertemuan ke- : XI
Hari, Tanggal : Senin, Rabu dan Kamis 30 Januari dan 1,2 Februari 2012
Standar Kompetensi : Menarikan Tari Bedhaya
Kompetensi Dasar : Beksan Pokok
Alokasi waktu : 2 Jam Pelajaran

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat memperagakan Tari Bedhaya Harjuna Asmara dengan baik dan benar

B. Indikator

1. Siswa dapat memperagakan ragam Bango mate
2. Siswa dapat memperagakan ragam Ongkek cathok udhet pendapan maju.

C. Materi Pokok Pembelajaran

- Ragam tari Bago mate sendi nyamber kiri rakit gelar
- Ragam tari Ongkek cathok udhet pendapan maju.

D. Metode / Pendekata

- Demonstrasi
- Penugasan
- Tanya jawab

E. Langkah – langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Salam pembuka	Disiplin
2.	Presensi Siswa	Kerjasama

b. Kegiatan inti

1. Eksplorasi

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Mencoba gerak sesuai petunjuk guru sebagai sumber Belajar.	Kreatif Ingin tau Kerja keras

2. Elaborasi

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Dipergakannya ragam Bango mate sendi nyamber kiri dan Ongkek cathok udhet pendapan maju.	Disiplin Kerja keras

3. Konfirmasi:

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Adanya penilaian dari guru tentang apa yang telah dikerjakan dari ragam Bango mate dan Ongkek cathok udhet pendapañ maju.	Kerja keras Kerjasama

c. Kegiatan Penutup

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Pemberian tugas	Disiplin
2.	Salam akhir pelajaran	Kerja keras

F. Alat dan Sumber Pembelajaran

- Sumber: Pakar / Empu, Buku Modul
- Alat: Tape Recorder, Kaset, sampur, Keris.

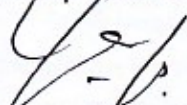
G. Penilaian

Teknik : Peragaan / Demonstrasi

Bentuk Instrumen : - Wiraga
- Wirama
- Wirasa
- Kerjasama

Mengetahui,

Ketua Kompetensi Keahlian/Koord, NA

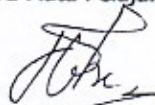


Widodo Pujo Bintoro, A.Md

NIP 196002241981031003

Bantul, 30 Januari 2012

Guru Mata Pelajaran



Sri Suryantini, A.Md

NIP 19590213 198103 2 003

Satuan Pendidikan : SMK
Mata Pelajaran : Praktik Tari Yogyakarta
Kelas / Semester : XII / Genap
Pertemuan ke- : XII
Hari, Tanggal : Selasa, 7 Februari 2012
Standar Kompetensi : Menarikan Tari Bedhaya
Kompetensi Dasar : Beksan Pokok
Alokasi waktu : 2 Jam Pelajaran

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat memperagakan Tari Bedhaya Harjuna Asmara dengan baik dan benar

B. Indikator

1. Siswa dapat memperagakan ragam Kengser Gajah Ngoling dengan benar.
2. Siswa dapat memperagakan ragam Tinting kanan dan kiri dengan benar.

C. Materi Pokok Pembelajaran

- Ragam tari Kengser Gajah Ngoling
- Ragam tari Tinting kanan
- Tinting kiri.

D. Metode / Pendekatan

- Demonstrasi
- Penugasan
- Tanya jawab

E. Langkah – langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Salam pembuka	Disiplin
2.	Presensi Siswa	Kerjasama

b. Kegiatan inti

1. Eksplorasi

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Mencoba gerak sesuai petunjuk guru sebagai sumber belajar.	Disiplin Kerjasama Ingin tau Kreatif

2. Elaborasi

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Dipergakannya ragam Kengser Gajah Ngoling dan Tinting kanan kiri.	Kreatif Kerja keras Disiplin Kerjasama

3. Konfirmasi

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Adanya penilaian dari guru tentang apa yang telah dikerjakan dari ragam Kengser Gajah Ngoling sampai dengan ragam Tinting kanan kiri.	Kerjasama Disiplin Kreatif Kerja keras

c. Kegiatan Penutup

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Pemberian tugas	Kerjasama
2.	Salam akhir pelajaran	Disiplin

F. Alat dan Sumber Pembelajaran

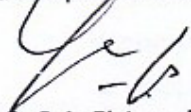
- Sumber: Pakar / Empu, Buku Modul
- Alat: Tape Recorder, Kaset, sampur, Keris.

G. Penilaian

- Teknik : Peragaan / Demonstrasi
- Bentuk Instrumen : - Wiraga
- Wirama
- Wirasa
- Kerjasama

Mengetahui,

Ketua Kompetensi Keahlian/Koord, NA



Widodo Pujo Bintoro, A.Md

NIP 19600224 198103 1 003

Bantul, 7 Februari 2012

Guru Mata Pelajaran



Sri Suryantini, A.Md

NIP 19590213 198103 2 003

Satuan Pendidikan : SMK
Mata Pelajaran : Praktk Tari Yogyakarta
Kelas / Semester : XII /Genap
Pertemuan ke- : XIII
Hari, Tanggal : Senin, Rabu dan Kamis 13, 15 dan 16 Februari 2012
Standar Kompetensi : Menarikan Tari Bedhaya
Kompetensi Dasar : Beksan Pokok
Alokasi waktu : 2 Jam Pelajaran

A. Tujuan Pembelajaran

- .Siswa dapat memperagakan Tari Bedhaya Harjuna Asmara dengan baik dan benar

B. Indikator

1. Siswa dapat memperagakan ragam Love Dance Batak dan Endel dengan benar.

C. Materi Pokok Pembelajaran

- Ragam tari Ngenceng jengkeng cara semang
- Ragam Jangkung miling
- Ragam Gidrah
- Ragam Aras-arasan.

D. Metode / Pendekatan

- Demonstrasi
- Penugasan
- Tanya jawab

E. Langkah – langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Salam pembuka	Disiplin
2.	Presensi Siswa	Kerjasama

b. Kegiatan inti

1. Eksplorasi

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Mencoba gerak sesuai petunjuk guru sebsgai sumber belajar.	Disiplin Kerjasama Kreatif Kerja keras

2. Elaborasi

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Dipergakannya ragam Love Dance Batak dan Endel: Ngenceng jengkeng cara semang, Jangkung Miling, Gidrah, Aras arasan.	Kreatif Ingin tau Kerjasama Kerja keras

3. Konfirmasi

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Adanya penilaian dari guru tentang apa yang telah dikerjakan dari Ngenceng jengkeng cara semang sampai ragam aras-arasan (Love Dance Batak dan Endel)	Kerja keras Kerjasama Ingin tau Kreatif Disiplin

c. Kegiatan Penutup

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Pemberian tugas	Kerjasama
2.	Salam akhir pelajaran	Kerja keras

F. Alat dan Sumber Pembelajaran

- Sumber: Pakar / Empu, Buku Modul
- Alat: Tape Recorder, Kaset, sampur, Keris.

G. Penilaian

- Teknik : Peragaan / Demonstrasi
- Bentuk Instrumen : - Wiraga
- Wirama
- Wirasa
- Kerjasama

Mengetahui,

Ketua Kompetensi Keahlian/Koord, NA

Widodo Pujo Bintoro, A.Md

NIP 19600224 198103 1 003

Bantul 13 Februari 2012

Guru Mata Pelajaran

Sri Suryantini, A.Md

NIP 19590213 198103 2 003

Satuan Pendidikan : SMK
Mata Pelajaran : Praktik Tari Yogyakarta
Kelas / Semester : XII / Genap
Pertemuan ke- : XIV
Hari, Tanggal : Selasa ,14 Februari 2012
Standar Kompetensi : Menarikan Tari Bedhaya
Kompetensi Dasar : Beksan Pokok dan Mundur Beksan
Alokasi waktu : 2 Jam Pelajaran

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat memperagakan Tari Bedhaya Harjuna Asmara dengan baik dan benar

B. Indikator

1. Siswa dapat memperagakan ragam Nyamber rakit tiga tiga dengan benar.
2. Siswa dapat memperagakan ragam Kicat Boyong dengan benar
3. Siswa dapat memperagakan ragam ngenceng jengkeng cara semang dengan benar.
4. Siswa dapat memperagakan ragam Kapang kapang mundur dengan benar.

C. Materi Pokok Pembelajaran

- Ragam tari Nyamber rakit tiga tiga
- Kicat boyong kanan dan kiri
- Ngenceng jengkeng cara semang.
- Kapang kapang mundur belok kanan.

D. Metode / Pendekatan

- Demonstrasi
- Penugasan
- Tanya jawab

E. Langkah – langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Salam pembuka	Disiplin
2.	Presensi Siswa	Kerjasama

b. Kegiatan inti

1. Eksplorasi

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Mencoba gerak sesuai petunjuk guru sebagai sumber belajar.	Disiplin Kerjasama Ingin tau Kreatif

2. Elaborasi

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Dipergakannya ragam Nyamber rakit tiga tiga, Kicat Boyong, Ngenceng jengkeg cara semang, dan kapang kapang mundur.	Kreatif Kerja keras Kerjasama Ingin tau Disiplin

3. Konfirmasi

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Adanya penilaian dari guru tentang apa yang telah dikerjakan dari ragam Nyamber rakit tiga tiga sampai kapang kapang mundur.	Kerjasama Disiplin Kreatif Kerja keras

c. Kegiatan Penutup

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Pemberian tugas	Kerjasama
2.	Salam akhir pelajaran	Disiplin

F. Alat dan Sumber Pembelajaran

- Sumber: Pakar / Empu, Buku Modul
- Alat: Tape Recorder, Kaset, sampur, Keris.

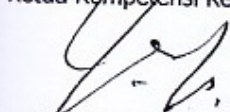
G. Penilaian

Teknik : Peragaan / Demonstrasi

Bentuk Instrumen : - Wiraga
- Wirama
- Wirasa
- Kerjasama

Mengetahui,

Ketua Kompetensi Keahlian/Koord, NA

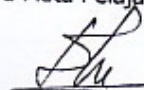


Widodo Pujo Bintoro, A.Md

NIP 19600224 198103 1 003

Bantul, 14 Februari 2012

Guru Mata Pelajaran



Sri Suryantini, A.Md

NIP 19590213 198103 2 003

Satuan Pendidikan : SMK
Mata Pelajaran : Praktik Tari Yogyakarta
Kelas / Semester : XII /Genap
Pertemuan ke- : XV
Hari, Tanggal : Senin, Rabu dan Kamis, 20, 22 dan 23 Februari 2012
Standar Kompetensi : Menarikan Tari Bedhaya
Kompetensi Dasar : Maju Beksan, Beksan Pokok dan Mundur Beksan.
Alokasi waktu : 2 Jam Pelajaran

A. Tujuan Pembelajaran

- .Siswa dapat memperagakan Tari Bedhaya Harjuna Asmara dengan baik dan benar

B. Indikator

1. Siswa dapat memperagakan urutan ragam Bedhaya Harjuna Asmara dari kapang kapang maju sampai dengan kapang kapang mundur dengan benar.

C. Materi Pokok Pembelajaran.

- Pembentukan ragam dan teknik gerak.
- Urutan ragam tari Bedhaya Harjuna Asmara.

D. Metode / Pendekatan

- Demonstrasi
- Penugasan
- Tanya jawab

E. Langkah – langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Salam pembuka	Disiplin
2.	Presensi Siswa	Kerjasama

b. Kegiatan inti

1. Eksplorasi

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Mencoba gerak sesuai petunjuk guru sebagai sumber belajar.	Disiplin
		Ingin tau
		Kreatif
		Kerja keras

2. Elaborasi

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Dipergakannya urutan ragam tari Bedhaya Harjuna	Disiplin
	Asmara dari kapang kapang maju sampai dengan	Kerjasama
	Kapang kapang mundur..	Kreatif

3. Konfirmasi

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Adanya penilaian dari guru tentang apa yang telah	Kerjasama
	Dikerjakan dari ragam kapang-kapang sampai de	Kerja keras
	ngan kapang kapang mundur.	Disiplin

c. Kegiatan Penutup

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Pemberian tugas	Disiplin
2.	Salam akhir pelajaran	Kerjasama

F. Alat dan Sumber Pembelajaran

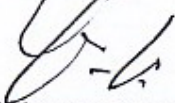
- Sumber: Pakar / Empu, Buku Modul
- Alat: Tape Recorder, Kaset, sampur, Keris.

G. Penilaian

Teknik : Peragaan / Demonstrasi

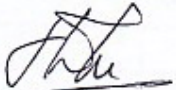
Bentuk Instrumen : - Wiraga
- Wirama
- Wirasa
- Kerjasama

Mengetahui,
Ketua Kompetensi Keahlian/Koord, NA


Widodo Pujo Bintoro, A.Md
NIP 196002241981031003

Bantul, 20 Maret 2012

Guru Mata Pelajaran


Sri Suryantini, A.Md
NIP 19590213 198103 2 003

Satuan Pendidikan : SMK
 Mata Pelajaran : Praktik Tari Yogyakarta
 Kelas / Semester : XII / Genap
 Pertemuan ke- : XVI, XVII dan XVIII
 Hari, Tanggal : Selasa, 21 Februari 2012
 Senin, Rabu dan Kamis, 27, 29 Feb dan 1 Maret 2012
 Selasa, 28 Februari 2012
 Standar Kompetensi : Menarikan Tari Bedhaya
 Kompetensi Dasar : Maju Beksan, Beksan Pokok dan Mundur Beksan.
 Alokasi waktu : 6 Jam Pelajaran

A. Tujuan Pembelajaran

- .Siswa dapat memperagakan Tari Bedhaya Harjuna Asmara dengan baik dan benar

B. Indikator

1. Siswa dapat memperagakan urutan ragam Bedhaya Harjuna Asmara dari kapang kapang maju sampai dengan kapang kapang mundur dengan benar.

C. Materi Pokok Pembelajaran.

- Pembenahan ragam dan teknik gerak.
- Urutan ragam tari Bedhaya Harjuna Asmara.

D. Metode / Pendekatan

- Demonstrasi
- Penugasan
- Tanya jawab

E. Langkah – langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Salam pembuka	Disiplin
2.	Presensi Siswa	Kerjasama

b. Kegiatan inti

1. Eksplorasi

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Mencoba gerak sesuai petunjuk guru sebagai sumber belajar.	Disiplin
		Ingin tau
		Kreatif
		Kerja keras

2. Elaborasi

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Dipergakannya urutan ragam tari Bedhaya Harjuna	Disiplin
	Asmara dari kapang kapang maju sampai dengan	Kerjasama
	Kapang kapang mundur.	Kreatif

3. Konfirmasi

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Adanya penilaian dari guru tentang apa yang telah	Kerjasama
	Dikerjakan dari ragam kapang-kapang sampai de	Kerja keras
	ngan kapang kapang mundur.	Disiplin

c. Kegiatan Penutup

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Pemberian tugas	Disiplin
2.	Salam akhir pelajaran	Kerja keras

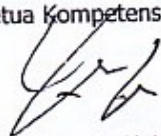
F. Alat dan Sumber Pembelajaran

- Sumber: Pakar / Empu, Buku Modul
- Alat: Tape Recorder, Kaset, sampur, Keris.


G. Penilaian

- Teknik : Peragaan / Demonstrasi
- Bentuk Instrumen : - Wiraga
- Wirama
- Wirasa
- Kerjasama

Mengetahui,
Ketua Kompetensi Keahlian/Koord, NA


Widodo Pujo Bintoro, A.Md
NIP 19600224 198103 1 003

Bantul, 21 Februari 2012
Guru Mata Pelajaran


Sri Suryantini, A.Md
NIP 19590213 198103 2 003

Satuan Pendidikan : SMK
Mata Pelajaran : Praktik Tari Yogyakarta
Kelas / Semester : XII /Genap
Pertemuan ke- : XVI, XVII dan XVIII
Hari, Tanggal : Selasa, 21 Februari 2012
Senin, Rabu dan Kamis, 27, 29 Feb dan 1 Maret 2012
Selasa, 28 Februari 2012
Standar Kompetensi : Menarikan Tari Bedhaya
Kompetensi Dasar : Maju Beksan, Beksan Pokok dan Mundur Beksan.
Alokasi waktu : 6 Jam Pelajaran

A. Tujuan Pembelajaran

- .Siswa dapat memperagakan Tari Bedhaya Harjuna Asmara dengan baik dan benar

B. Indikator

1. Siswa dapat memperagakan urutan ragam Bedhaya Harjuna Asmara dari kapang kapang maju sampai dengan kapang kapang mundur dengan benar.

C. Materi Pokok Pembelajaran.

- Pembenahan ragam dan teknik gerak.
- Urutan ragam tari Bedhaya Harjuna Asmara.

D. Metode / Pendekatan

- Demonstrasi
- Penugasan
- Tanya jawab

E. Langkah – langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Salam pembuka	Disiplin
2.	Presensi Siswa	Kerjasama

b. Kegiatan inti

1. Eksplorasi

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Mencoba gerak sesuai petunjuk guru sebagai sumber belajar.	Disiplin
		Ingin tau
		Kreatif
		Kerja keras

2. Elaborasi

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Dipergakannya urutan ragam tari Bedhaya Harjuna	Disiplin
	Asmara dari kapang kapang maju sampai dengan	Kerjasama
	Kapang kapang mundur.	Kreatif

3. Konfirmasi

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Adanya penilaian dari guru tentang apa yang telah	Kerjasama
	Dikerjakan dari ragam kapang-kapang sampai de	Kerja keras
	ngan kapang kapang mundur.	Disiplin

c. Kegiatan Penutup

No	Kegiatan	Pendidikan karakter
1.	Pemberian tugas	Disiplin
2.	Salam akhir pelajaran	Kerja keras

F. Alat dan Sumber Pembelajaran

- Sumber: Pakar / Empu, Buku Modul
- Alat: Tape Recorder, Kaset, sampur, Keris.

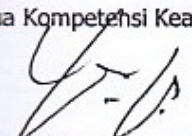
G. Penilaian

Teknik : Peragaan / Demonstrasi

Bentuk Instrumen : - Wiraga
- Wirama
- Wirasa
- Kerjasama

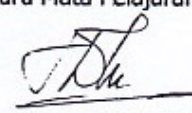
Mengetahui,

Ketua Kompetensi Keahlian/Koord, NA


Widodo Pujo Bintoro, A.Md
NIP 19600224 198103 1 003

Bantul, 21 Februari 2012

Guru Mata Pelajaran


Sri Suryantini, A.Md
NIP 19590213 198103 2 003

BEDAYA HARJUNA ASMARA

- **Lagon jugag, pl.nem**

Nawa retina mareg mangarsa, babo

Sang maharsa, medhar beksa,ae..ana

Kapang-kapang ngabyantara,o...

- **Gati mardawa,pl.nem**

- **Sekar gending durma,pl.nem**

Buka celuk :

6 1 2 3 i i i2 6 . . 35 3 .2 2 12 (3)

kang ri-neng- ga dyan har-ju- na wi- ni- su- da

. . . 2 . . . 6 . . . 1 . . . 6

. . . 2 . . . 1 6 . . . i . . . i2 6

neng jong-gring

duk ngu-ni

. . . 2 . . . 1 . . . 3 . . . (2)

. . . i 2 . i 6 5 . . . 6 . 5 3 2

sa- lo- ka gung

wus pa- las- tra

. . . 3 . . . 1 . . . 3 . . . 2

. . . 3 . 2 1 2

Sang ywang

Ko - cap

. . . 3 . . . 1 . . . 3 . . . ②

. 3 2 1 . . 2 3 . 2 1 2

Gi - ri na - ta

Pra wa - dya - nya

. . . 3 . . . 1 . . . 3 . . . 2

. . . 3 . 2 1 2

A - pa - ring

A - la - buh

. . . 5 . . . 3 . . . 5 . . . ⑥

. . . 1 . 2 3 3 . . 5 5 . . 6 6

ka - nu - gra - han

la - ra - pa - tya

. . . 3 . . . 2 . . . 3 . . . (2)

. . . 3 . i 6 5 . . . 6 . 5 3 2

hi- man - ta - ka

kang pa - ba - ya

. . . 6 . . . 1 . . . 2 . . . 3

. . 6 1 .2 2 .3 3

A- je- ju - luk

Da- tan si - ngun

. . . 1 . . . 6 . . . 5 . . . (3)

. . i i . i 2 6 . . 35 3 .2 2 12 3

Sang pra - bu wi - na - ta kwa - ca

Nul- ya ngra - pet

. . 35 3 .2 1 21 6

Pa- ba - ris - an

- Ldr. Wohingrat,pl.nem

. 3 . 3 . . . 5 . 2 . 3 . 5 . 3
 . 6 . 5 . 2 . 1 . 6 . 1 . 2 . 3
 . 6 . 5 . 2 . 1 . 6 . 1 . 2 . 3
 . 5 . 5 5 . 6 . 1 . ⑥
 5 6 5 . . . 5 6 .1 i 65 6

Ba - bo ka - war - na - a

. 5 . 5 . . . 5 . 3 . 2 . 3 . 5
. . . 5
 5 . 5 . 6 . 1 . 6 . 5
 5 . 5 . 3 . 2 . 3 . 5
 . . . 5 . 5 . . . 5 . 6 . 1 . ⑥
 5 6 5 . . . 5 6 .1 i 65 6

Ra - ha - dyan har - ju - na

. 5 . 2 . 3 2 1 . 6 . 1 . 2 . 3
. 5 . . . 2 3 1 . . . 6 1 .2 2 35 3

nul - ya me - pak wa - dya

. 6 . 5 . 2 . 1 . 6 . 1 . 2 . 3

. 6 . 5 . 6 23 2 1 . . 6 1 . 2 2 35 3

ar - sa ma - pak yu - da

. 3 . 5 . 6 . 1 . 2 . 1

. 6 . i i

Neng - gih

. . . 3 2 1 6 5 . 3 . 2 . 1 . (2)

. . 2 3 . 2 16 5 . . 5 6 . 5 5 . 3 2

gya bu - dhal - an

. 1 . 6 . 2 . 1 . 6 . 1 . 2 . 3

. . . 1 6 1 23 3

ba - bo

. 6 . 5 . 2 . 1 . 6 . 1 . 2 . 3

. 23 2 1 . . 6 1 . 2 2 35 3

Sa - mya a - pra - yit - na

. 6 . 5 . 2 . 1 . 6 . 1 . 2 . 3

. 6 . 5 . 6 23 2 1 . . 6 1 . 2 2 35 3

wus - nya yun a - yun - an

. 5 . 5 . 3 . 2 . . . 3 . 5 . ⑥

. 5 .3 2 . . 2 3 .5 5 6 6

Nul - ya cam- puh yu - da

- Ayak-ayak pelog nem- Srepeg-ayak-ayak
- Ktw. Rajaswala,pl.nem

Umpak : 1635 2321 3216 216⑤ 2x

Ngelik :

. . . 6 . 2 . . . 6 . 1 . 6 . 5

. . . 2 . 3 5 5

Ya - ta

Tan - dya

Ti - ti

. . . 6 . 2 . . . 6 . 1 . 6 . ⑤

. . . 6 . 2 . . . 6 i 2 .3 12 16 5

Wa - u ywang ja - gad na - ta

Man - jing swar-geng as - ma - ra

Pur - na reng- ga - ning gi - ta

. . . 6 . 2 . . . 2 . 3 . 5 . 6
 . . . 6 . 2 2 3 .5 5 .6 6

Pa - ring ka - nu - gra - han
 La - wan dyah a - yu De
 Neng- gih be - dha - ya Har

. 5 . . 1 . 5 . 2 . 5 . 3 . 2 . ①
 . 5 6 i .2 5 .6 2 . . . 2 . .3 2 1

wi - ni - su - da
 wi su - pra - ba
 ju - nas - ma - ra

. 3 . 2 . 1 . 6 . 2 . 3 . 2 . 1
 1 21 6 . . 2 2 .1 13 2 1

Sar - ta den dha - up - ken
 Gung su - ka - ning dri - ya
 Ki - nar - ya tu - la - dha

- 3 . 2 . 1 . 6 . 2 . 1 . 6 . ⑤

- 1 21 6 . . 6 1 . 12 16 5

Ra - tri - ning hab - sa - ri

Nging tan su - peng wi - di

Ta - mat reng-geng kap - ti

Lagon jugag

Purna pamudyaning beksa, babo

Lengser saking, ngabyantara

Arsa manjing jro sasana,o

Gati mardawa

Lagon

Mbrastha pamudyaning beksa, babo

Titising reh, kawiragan, ae...ana

Karya lam-iaming pangikswa,o